

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
Ekivia Loveni Berliani
NIM 10201244022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1*

Somagede ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 November 2014

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

Pembimbing II

Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A

NIP 19770923200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		28 November 2014
Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		28 November 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		27 November 2014
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji II		28 November 2014

Yogyakarta, 28 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ekivia Loveni Berliani

NIM : 10201244022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Penulis,



Ekivia Loveni Berliani

MOTTO

Banyak yang tidak mengerti rencana Tuhan,
tapi yakinlah Ia akan memberikan yang terbaik.

God is good all the time.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas terselesaikannya skripsi ini.

Karya sederhana ini kupersembahkan setulus hati untuk:

Ibu dan Bapak tersayang. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikn selama ini, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan doa hingga aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bimbingan, pengarahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan sarana dan prasarana yang baik kepada penulis untuk belajar.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dan Ibu Kusmarwanti, SS.,M.Pd.,M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak A. Edi Priyono, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Somagede, Bapak Karsono, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII B dan VII C SMP Negeri 1 Somagede, terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik.

Rasa kasih dan sayang penulis sampaikan kepada ibu dan bapak tercinta, Sukinah S.Pd. AUD. dan A. Edi Priyono, S.Pd. atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal. Terima kasih juga untuk Vava, Victor dan Anky.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat kelas M PBSI 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu dan kenangan suka duka selama perkuliahan. Semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Penulis,



Ekvia Loveni Berliani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10

1. Pembelajaran Menulis Sastra	10
2. Strategi Pembelajaran Menulis Sastra	18
3. Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Model Desain	29
C. Variabel Penelitian	30
1. Variabel Bebas	30
2. Variabel Terikat	30
D. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian	31
F. Prosedur Penelitian	32
1. Tahap Praeksperimen	32
2. Tahap Eksperimen	33
3. Tahap Pasceksperimen	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	34

2. Uji Validitas Instrumen	36
H. Teknik Analisis Data	37
1. Penerapan Teknik Analisis Data	37
2. Uji Persyaratan Analisis Data	38
a. Uji Normalitas Sebaran	38
b. Uji Homogenitas Varian	38
3. Hipotesis Statistik	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data	40
a. Data Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	40
b. Data Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	41
c. Data Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	42
d. Data Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	43
e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
2. Uji Persyaratan Analisis	45
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45

b. Hasil Uji Homogenitas Varian	46
3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	47
a. Hasil Uji-t	48
1) Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
2) Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
b. Pengujian Hipotesis	50
4. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	50
a. Hasil Uji <i>Scheffe</i>	50
b. Pengujian Hipotesis	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
2. Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Somagede	65
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Pikir	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	29
Tabel 2 : Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3 : Sampel Penelitian	31
Tabel 4 : Jadwal Penellitian	32
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tes Esai Menulis Teks Cerita	
Pendek	34
Tabel 6 : Rubrik Penilaian Tulisan Teks Cerita Pendek	35
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita	
Pendek Kelompok Kontrol	41
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita	
Pendek Kelompok Eksperimen	42
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita	
Pendek Kelompok Kontrol	43
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Pascates Keterampilan Menulis Teks	
Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	44
Tabel 11 : Perbandingan Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis	
Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	44
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan	
Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46

Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 14 : Rangkuman Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 15 : Rangkuman Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji <i>Scheffe</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik	73
Lampiran 2 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	75
Lampiran 3 : Hasil Uji Prasyarat	84
Lampiran 4 : Hasil Uji-t	92
Lampiran 5 : Hasil Uji <i>Scheffe</i>	96
Lampiran 6 : Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data	98
Lampiran 7 : Instrumen Penelitian	101
Lampiran 8 : Silabus Pembelajaran	107
Lampiran 9 : RPP	112
Lampiran 10 : Teks Cerita Pendek	131
Lampiran 11 : Hasil Pekerjaan Peserta Didik	139
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian	166
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian	169

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SOMAGEDE
KABUPATEN BANYUMAS**

oleh

Ekivia Loveni Berliani

NIM 10201244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) variabel bebas berupa strategi berpikir-berbicara-menulis dan (2) variabel terikat berupa keterampilan menulis teks cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas dengan pembagian satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan cara mengundi, dari hasil pengundian diperoleh, kelas VII C dengan 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B dengan 32 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *prates* dan *pascates*. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*expert judgement*). Teknik analisis data dengan menggunakan *uji-t* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *scheffe*.

Hasil perhitungan *uji-t* yang dilakukan pada skor *pascates* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor t_{hitung} sebesar 7,139 dengan *db* 62 dan *p* sebesar 0,000. Skor *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Hasil perhitungan uji *scheffe*, diperoleh skor F_{hitung} (F_h) sebesar 50,971 dengan *df* 62 dan *p* sebesar 0,00, skor tersebut dikonsultasikan dengan skor F_{tabel} . Skor F_{tabel} sebesar 7,07. Dengan demikian skor F_{hitung} lebih besar daripada skor F_{tabel} ($F_h 50,971 > F_t 7,07$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

Kata Kunci : keefektifan, strategi berpikir-berbicara-menulis, pembelajaran, menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah peserta didik memiliki keterampilan berbahasa atau yang lazim disebut memiliki kemahiran berbahasa, atau kompetensi berbahasa, yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sementara itu, pembelajaran sastra dituntut mampu membawa peserta didik pada ranah produktif dan apresiatif. Dengan kata lain, tujuan utama pembelajaran sastra mencakup apresiasi, ekspresi, dan produksi (Suwandi, 2013: 1-2). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran menulis diberikan sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

Tarigan (2008: 22) menyebutkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (penulis) yang dapat menyusun

pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas (mudah dipahami) (Tarigan, 2008: 20).

Keterampilan menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan secara tertulis. Untuk menulis, ide atau gagasan bisa timbul dengan membaca dan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu pokok permasalahan atau suatu peristiwa. Hal ini akan menimbulkan suatu pemikiran baru untuk ditulis. Keterampilan menulis secara langsung dapat dimiliki oleh peserta didik, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra, peserta didik dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keterampilannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi. Kegiatan menulis sastra di sekolah meliputi: menulis pantun, dongeng, cerpen, puisi, dan drama.

Kegiatan menulis cerita pendek, mengharuskan peserta didik untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi peserta didik hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Ada beberapa kesulitan sering dialami oleh peserta didik, salah satunya adalah kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, peserta didik harus selalu melatih keterampilan menulisnya sehingga ide yang dimiliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Teks dalam kurikulum 2013 dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan

(*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks cerita diperinci lagi menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan kurikulum 2013 akan dipelajari beberapa jenis teks yaitu teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Telah disebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 untuk SMP/MTs Kelas VII disajikan dengan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa peserta didik kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi,

mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Mahsun, 2014: iv-v).

Kusyatmi (2014: 48) menyebutkan bahwa kompetensi menulis cerita pendek belum mencapai kriteria menulis cerpen yang memadai. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen masih sangat rendah. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran diharapkan mampu mengolah kelas menjadi lebih bermakna dengan mendorong peserta didik menjadi kreatif, inovatif dan memahami makna materi yang telah dibahas sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Telah disebutkan bahwa guru merupakan suatu komponen penting yang mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif dan inovatif, maka diperlukan persiapan mengajar yang tepat. Dalam pembelajaran menulis, guru seharusnya tidak hanya menjejali peserta didik dengan teori. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Masing-masing strategi pembelajaran yang digunakan mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha mencari dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dengan demikian,

peserta didik di sekolah akan semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi berpikir-berbicara-menulis (*think-talk-write*) yang merupakan salah satu strategi dari pendekatan komunikatif. Amin (2012: 2) menyebutkan bahwa pendekatan komunikatif dipandang sebagai pendekatan yang unggul dalam pengajaran bahasa. Keunggulan ini salah satunya berdasarkan pandangan ilmu bahasa dan teori belajar bahasa yang mengutamakan pemakaian bahasa sesuai dengan fungsinya. Di samping itu, tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah membentuk siswa komunikatif. Artinya, melalui berbagai kegiatan pembelajaran diharapkan siswa menguasai keterampilan berkomunikasi yakni keterampilan menggunakan bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan fungsi bahasa dalam proses pemahaman maupun penggunaan.

Dalam penelitian ini akan digunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Strategi berpikir-berbicara-menulis adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi berpikir-berbicara-menulis dipilih dalam penelitian ini karena strategi berpikir-berbicara-menulis dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan (Huda, 2013: 218).

Strategi ini dipilih karena dengan strategi ini peserta didik dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Strategi ini mengajak peserta didik untuk dapat

berpikir secara mandiri dan mendiskusikan hasil pikiran mereka kepada kelompoknya sebelum mulai menulis. Dengan proses berpikir, struktur cerita yang akan disusun menjadi lebih terorganisir. Proses berdiskusi, selain menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, juga dapat menambah wawasan mereka untuk bahan menulis.

Namun, untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Strategi berpikir-berbicara-menulis tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Minat menulis peserta didik masih rendah
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menulis
3. Sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kelas VII masih kurang.
4. Perlunya teknik untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek.
5. Strategi berpikir-berbicara-menulis belum pernah diujicobakan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis cerita pendek antara peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Apakah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan

strategi berpikir-berbicara-menulis dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis terhadap keterampilan menulis cerita pendek khususnya peserta didik tingkat SMP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat keterampilan menulis cerita pendek sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dan inovasi bagi guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

c. Bagi calon peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti untuk meneliti masalah lain yang ada kaitannya dengan menulis dalam bahasa maupun sastra Indonesia.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang berpengaruh atau suatu usaha atau tindakan yang berhasil.
2. Menulis adalah pengungkapan gagasan, ide, pengetahuan, dan pengalaman dalam bahasa tulis.
3. Cerpen adalah bentuk karangan prosa fiksi pendek (cerita yang terdapat pelaku tertentu, terdapat latar dan rangkaian cerita sehingga menjalin suatu cerita, dan selesai dibaca sekali duduk).
4. Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan untuk menuangkan gagasan, ide dan imajinasi dalam bentuk tulisan yang isinya menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu dan ada tokoh yang mengalami konflik.
5. Strategi berpikir-berbicara-menulis adalah strategi yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini memiliki tiga tahapan yakni tahap berpikir, tahap berbicara atau berdiskusi dan yang terakhir adalah tahap menulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada bab ini, beberapa tinjauan yang berkaitan dengan judul penelitian akan dibahas. Tinjauan-tinjauan tersebut, yaitu pembelajaran menulis sastra, strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis meliputi pengertian, langkah-langkah dan penerapannya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

1. Pembelajaran Menulis Sastra

Nurghiyanoro (2005: 296) mengemukakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang dialami seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya.

Tarigan (2008:21-22) menyebutkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis maka, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata (Tarigan, 2008:4).

Untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang tentunya harus melalui kegiatan pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Terdapat jenis-jenis wacana dalam aspek menulis di dalam kegiatan bersastra. Suryaman (2012: 32) menyebutkan bahwa jenis wacana tersebut meliputi pantun, dongeng, puisi, cerpen, dan drama. Adapun wacana turunannya adalah puisi bebas dan naskah drama. Aspek kesastraan yang terintegrasi dengan wacana-wacana tersebut meliputi unsur pembentukan pantun, unsur pembentukan dongeng, struktur bentuk dan isi puisi, unsur pembentukan drama serta kaidah penulisan drama.

Dari beberapa jenis menulis sastra di atas terdapat salah satu jenis menulis yaitu menulis cerpen (cerita pendek). Lubis via Rampan (2009: 1) menyebutkan bahwa cerpen adalah cerita yang bisa selesai sekali baca, dua kali baca, atau tiga kali baca dengan jumlah perkataan berkisar 500-30.000 kata. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sumardjo (1997 : 184) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya. Sumardjo (1997 : 185) menambahkan ada tiga jenis cerita pendek, yakni cerita pendek (4-15 halaman folio), cerita pendek yang pendek (di Indonesia terdiri dari satu halaman atau setengah halaman), dan cerita pendek panjang (20-30 halaman).

Menulis cerpen pada dasarnya adalah menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya. Menulis cerpen bukan sekedar “memberitahu” sebuah cerita (Sumardjo, 1997 : 74). Cerita akan menarik jika penulis mampu menghidupkan cerita.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan menulis karya fiksi pendek, berkisar antara 500-30.000 kata yang bisa dibaca dalam waktu singkat. Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan untuk menuangkan gagasan, ide dan imajinasi dalam bentuk tulisan yang isinya menceritakan kejadian berdasarkan urutan waktu dan ada tokoh yang mengalami konflik.

Penulisan cerita pendek sangat memerlukan kreativitas penulis dalam menuangkan ide-ide untuk ditulis. Kreativitas penulis diperlukan agar pembaca dapat menikmati hasil karya penulis dan dapat mengetahui maksud dari tulisan tersebut.

Menurut Sayuti (2000: 45) elemen-elemen pembangun prosa fiksi dapat dibedakan menjadi fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita meliputi tokoh, plot atau alur, dan setting atau latar. Sarana cerita meliputi judul, sudut pandang serta gaya dan nada. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur pembangun cerita.

Pertama, alur atau plot. Sayuti (2009: 29) menjelaskan bahwa alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kausalitas). Peristiwa itu saling berhubungan. Jika tidak ada peristiwa satu maka peristiwa yang lain tidak akan terjadi. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga

bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal adalah bagian pengenalan, baik pengenalan tokoh, latar maupun konflik. Bagian tengah adalah bagian konflik terjalin dan memuncak atau biasa disebut klimaks. Bagian akhir merupakan bagian penyelesaian cerita (Sayuti, 2009: 35).

Alur yang baik seharusnya menghadirkan kaidah-kaidah plot seperti: kemasukakalan, kejutan, *suspense*, dan keutuhan. Suatu cerita dikatakan masuk akal apabila cerita itu mengandung kebenaran, yakni benar bagi diri cerita itu sendiri. Selain kemasukakalan, cerita juga sebaiknya memberikan kejutan tertentu agar cerita tidak menjemukan. Di samping kemasukakalan dan kejutan kaidah yang mengatur alur adalah *suspense*, alur cerita yang baik hendaknya menimbulkan *suspense*. *Suspense* adalah ketidaktentuan harapan terhadap hasil suatu cerita. Selanjutnya, alur yang baik hendaknya memiliki keutuhan, yakni memiliki bagian awal, tengah, dan akhir (Sayuti, 2000: 47-53).

Hal senada diungkapkan oleh Rampan (2009: 4) yang menyebutkan bahwa plot hadir dari berbagai unsur yang mendukung sebuah cerpen, seperti tingkah laku tokoh, dialog, ketegangan (*suspense*), dan kejutan (*surprise*), yang dengan pengolahan secara sinkronis unsur-unsur ini dapat menentukan bentuk plot cerita.

Kedua, tokoh. Wiyatmi (2009: 30) menyebutkan bahwa tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari-orang-orang yang hidup di dunia nyata. Menurut Nurgiyantoro (2012: 165) tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel itu?”, dan sebagainya. Tokoh cerita (*character*),

menurut Abrams (melalui Nurgiantoro: 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Sebuah cerita akan menjadi lebih hidup apabila pengarang mampu menampilkan tokoh secara lebih hidup, yakni secara utuh sebagai manusia. Keutuhan tokoh tersebut dapat tercermin dari kondisi fisiknya, kondisi sosilnya dan kondisi psikisnya. Selain keutuhannya, tokoh cerita akan menjadi menarik dengan cara penggambaran atau penyajiannya. Ada dua cara menggambarkan tokoh, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penggambaran tokoh secara langsung dilakukan oleh pengarang dengan menyebutkan secara langsung kondisi dan karakter tokoh tersebut. Sementara untuk penggambaran tokoh secara tidak langsung, dapat melalui berbagai sarana, di antaranya melalui (1) nama tokoh atau *naming* (pemberian nama tertentu), (2) dialog tokoh, (3) penggambaran pikiran tokoh, (4) penggambaran perasaan tokoh, (5) sikap dan perbuatan tokoh, (6) pendapat seseorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu, (7) pelukisan fisik, dan yang terakhir (8) pelukisan latar (Sayuti, 2009: 60-61).

Sayuti (2009: 61) menyebutkan bahwa untuk menggambarkan tokoh yang baik, perlu diperhatikan tiga rambu-rambu pengembangan tokoh cerita. Yang pertama, tokoh seharusnya digambarkan secara hidup (tidak datar). Yang kedua, tokoh digambarkan secara bervariasi. Yang ketiga, tokoh yang dimunculkan harusnya memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita.

Ketiga, latar. Sayuti (2009: 63) membedakan latar menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat adalah latar yang mengacu pada tempat berlangsungnya cerita. Latar waktu adalah latar yang mengacu pada waktu terjadinya cerita dan latar sosial adalah latar yang mengacu pada kondisi sosial tempat terjadinya cerita. Latar atau *setting* dalam fiksi bukan hanya sekadar *background*. Artinya, bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya, tetapi *setting* atau latar erat hubungannya dengan tema, karakter, suasana, dan unsur lainnya dalam cerpen, sehingga pengarang cerpen harus mampu menciptakan latar sinkronis dengan karakter tokoh dalam cerpennya (Sumardjo via Rampan, 2009: 7).

Latar yang baik seharusnya digambarkan secara detail agar cerita yang disajikan bisa lebih hidup. Dengan menjelaskan latar secara detail, pembaca akan bisa lebih menghayati dan menjiwai cerita. Selain itu, latar cerita harus konsisten atau sesuai dengan unsur yang lain (Sayuti, 2009: 71).

Keempat, judul. Judul (Sayuti, 2009: 87) merupakan sarana cerita yang perlu mendapat titik tekan karena judul menjadi daya tarik pertama bagi pembaca. Oleh karena itu, penulis harus mampu memilih judul yang bis memikat pembaca sehingga mereka memiliki keinginan untuk membacanya. Sayuti (2009: 87-88) menyebutkan beberapa kriteria judul yang baik antara lain sebagai berikut: (a) judul harus menggambarkan keseluruhan isi cerita. Karena itu, biasanya judul mengacu pada unsur-unsur yang lain misalnya, nama tokoh; (b) judul sebaiknya bersifat konotatif (bukan denotatif); (c) judul itu menarik dan mampu menggugah pembaca untuk membacanya. Ada baiknya judul bisa membuat pembacanya

penasaran; (d) judul sebaiknya singkat dan mudah diingat. Judul yang terlalu panjang susah diucapkan dan susah untuk diingat; (e) judul harusnya bersifat *eye-catching* atau tertangkap mata begitu orang memandangnya.

Kelima, sudut pandang. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat (Nurgiyantoro, 2012: 246). Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi: sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan, sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan, sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu, sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas (Wiyatmi, 2009: 41).

Keenam, gaya dan nada. Menurut Wiyatmi (2009: 42), gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu. Menurut Sumardjo (Rampan, 2009: 8), gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara seseorang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan, dan menceritakannya dalam sebuah cerpen.

Kalimat dalam fiksi sebaiknya mengandung unsur emotif atau mampu memunculkan emosi. Karena itu, penulis harus mampu membuat kalimat-kalimat dalam cerita fiksi secara menarik dan hidup. Selain itu, pemilihan diksi yang tepat juga akan membantu pembaca masuk ke dalam cerita sehingga ia merasa menikmati suasana secara langsung. Tanda baca juga mengekspresikan perasaan.

Setiap tanda baca memancarkan emosi yang berbeda, baik itu tanda tanya (?), tanda titik (.), maupun tanda seru (!).

Ketujuh, tema. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto via Nurgiyantoro, 2009: 68).

Dalam penerapan pembelajaran bersastra, Rahmanto (1988: 117) mengungkapkan bahwa seorang guru yang ingin mengajarkan penulisan kreatif pada siswanya mau tidak mau harus memulainya dengan mengenalkan karya-karya sastra yang ada. Menurut Rahmanto, tulisan yang baik menuntut suatu penyajian pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara teratur dan pokok persoalan yang dibahas sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik.

Untuk dapat menulis kreatif cerita pendek harus didahului dengan kegiatan membaca, pengalaman pribadi ataupun melalui media yang disediakan oleh guru. Hal ini juga ditunjang proses pembelajaran di kelas. Gagne via Huda (2013:3) menyebutkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Pembelajaran melibatkan keterampilan pembelajar untuk membentuk hubungan-hubungan di antara berbagai gagasan, makna, dan peristiwa (Bogner via Huda, 2013:39).

Proses pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru benar-benar dapat mendesain pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak sama. Hal itu tentunya sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang

digunakan. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran diperlukan strategi yang cocok agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

2. Strategi Pembelajaran Menulis Sastra

Huda (2013:71-73) menyebutkan bahwa teori-teori pembelajaran dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap pengajaran di ruang kelas. Akan tetapi, teori-teori ini terkadang tidak sesuai untuk mengembangkan suatu model pengajaran dan memaksimalkan pembelajaran sebagian peserta didik. Berdasarkan teori-teori ini, para peneliti telah mengembangkan sejumlah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.

Strategi adalah cara penggunaan seluruh keterampilan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh keterampilan guru dan peserta didik untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yakni suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya via Suryaman, 2012: 58).

Strategi pembelajaran biasanya diterapkan dari sebuah pendekatan tertentu. Pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Huda (2013: 185) menyebutkan bahwa *International Baccalaureate* telah menetapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran dan menyeleksi metode-metode pembelajaran yang dapat dikategorikan pada masing-masing pendekatan. Pendekatan-pendekatan itu antara lain: (1) pendekatan organisasional; (2) pendekatan kolaboratif; (3) pendekatan komunikatif; (4) pendekatan informatif; (5) pendekatan reflektif; (6) pendekatan berpikir dan berbasis masalah.

Pendekatan pembelajaran tersebut tidak dapat diterapkan tanpa melibatkan metode aplikasinya. Maka, dalam setiap pendekatan disertakan suatu metode untuk mempermudah kegiatan pembelajaran (Huda, 2013:185). Dalam penelitian ini, digunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis yang merupakan salah satu strategi dari pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan berbasis komunikasi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mampu: (1) membaca dan menulis dengan baik; (2) belajar dengan orang lain; (3) menggunakan media; (4) menerima informasi; (5) menyampaikan informasi.

Amin (2012: 3) menyebutkan bahwa munculnya istilah pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa diilhami oleh suatu teori yang memandang bahasa sebagai alat berkomunikasi. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa muncul pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap empat aliran pembelajaran bahasa yang dianut sebelumnya (*grammar translation method, direct method, audiolingual method, dan cognitive learning theory*). Pendekatan komunikatif perlu dipahami oleh setiap guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan penyajian materi pelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran dengan baik.

3. Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Menurut Huda (2013: 218), berpikir-berbicara-menulis adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi berpikir-berbicara-menulis mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi berpikir-berbicara-menulis memperkenalkan peserta didik untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Huda (2013: 218-219) menyebutkan bahwa tahapan-tahapan dalam strategi ini sesuai urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), *write* (menulis).

a. Tahap 1: *Think*

Pada tahap ini, peserta didik diberikan sebuah contoh teks cerita pendek. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca teks cerita pendek tersebut. Setelah itu, peserta didik diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks, misalnya siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita?; apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?; di mana cerita itu berlangsung?; kapan cerita itu berlangsung?; mengapa cerita itu terjadi?; bagaimana akhir cerita itu?

Setelah merumuskan pertanyaan, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka rancang, kemudian membuat catatan kecil tentang ide-ide dan hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

b. Tahap 2: *Talk*

Setelah kegiatan tahap satu selesai, peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, kemudian diberi kesempatan untuk membicarakan/mendiskusikan hasil penyelidikan terhadap pertanyaan, jawaban, ide-ide dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan pada tahap pertama. Setelah itu, peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

c. Tahap 3: *Write*

Tahap yang terakhir adalah *write* atau menulis, pada tahap ini peserta didik menuliskan kemungkinan jawaban dan merumuskannya menjadi ide-ide yang menarik untuk dijadikan sebuah teks cerita pendek. Pada tahap ini peserta didik diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menarik menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka karangan dikembangkan menjadi struktur teks cerita pendek secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, komplikasi dan resolusi.

Menurut Silver dan Smith (melalui Huda, 2013:219), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang dicari peserta didik dalam diskusi, serta memonitor, menilai dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Jadi, dalam strategi berpikir-berbicara-menulis terdapat tiga tahapan yang membantu peserta didik untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu tahap berpikir, berbicara dan kemudian menuliskannya menjadi sebuah tulisan yang kreatif. Dalam tahap berpikir, ada macam-macam jenis kegiatan berpikir. De Bono (2007: 252) mengklasifikasikan dua tipe berpikir sebagai berikut.

1. Berpikir vertikal (berpikir konvergen) yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan.
2. Berpikir pendek/berpikir lateral (berpikir divergen) yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi bukan hanya untuk kepentingan berpikir tetapi juga untuk hasil dan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.

De Bono (2007: 252) mendefinisikan berpikir lateral sebagai suatu metode berpikir yang lebih menitik beratkan kepada perubahan konsep dan persepsi.

Berpikir lateral dapat menghasilkan ide yang tidak dapat dihasilkan dengan metode berpikir tradisional. Karena berpikir lateral adalah cara berpikir modern dengan melihat masalah dan mendapatkan solusi dari berbagai arah, tidak hanya sama dengan pemikiran konvensional yang berpikir secara vertikal. Berpikir lateral menjadikan orang lebih kreatif dan menemukan lebih banyak solusi secara menakjubkan.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam penelitian ini akan dirancang dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, dalam kegiatan mengamati peserta didik diberi sebuah contoh teks cerita pendek. Guru memberikan tugas membaca cerita pendek tersebut kepada peserta didik.

Kedua, dalam kegiatan menanya peserta didik diminta untuk bertanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek. Setelah itu peserta didik diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks, misalnya: (a) siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita?, (b) apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?, (c) di mana cerita itu berlangsung?, (d) kapan cerita itu berlangsung?, (e) bagaimana akhir cerita itu?

Ketiga, dalam kegiatan mengeksplorasi. Peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban dari pertanyaan mengenai teks cerita pendek. Selanjutnya, mintalah mereka untuk membuat catatan kecil mengenai ide-ide dan hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi tahap satu selesai, peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2-4 orang.

Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan/mendiskusikan hasil penyelidikan terhadap pertanyaan, jawaban, ide-ide dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan pada tahap pertama. Setelah itu, peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialog-dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Keempat, kegiatan selanjutnya adalah mengkomunikasikan. Peserta didik menuliskan kemungkinan jawaban dan merumuskannya menjadi ide-ide yang menarik untuk dijadikan sebuah teks cerita pendek. Pada tahap ini peserta didik diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menarik menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka karangan dikembangkan menjadi struktur teks cerita pendek secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, komplikasi dan resolusi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih (2014) berjudul “Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih mencakup dua hal, pertama terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon dengan menggunakan strategi *think-talk-write*. Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis menggunakan uji-t yang memperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}

($t_{hitung} > t_{tabel}$). Kedua, pembelajaran menulis teks berita yang menggunakan strategi *think-talk-write* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi *think-talk-write*.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *think-talk-write* telah teruji dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita. Strategi *think-talk-write* memperkenankan peserta didik untuk memancing ide-ide sebelum menuliskannya dan juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Saktiningsih dengan penelitian ini adalah menggunakan strategi *think-talk-write* (berpikir-berbicara-menulis) sebagai strategi pembelajaran dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaannya adalah pada penelitian Rahayu menjadikan menulis teks berita sebagai topik penelitian sedangkan dalam penelitian ini, topik penelitiannya adalah menulis cerita pendek. Dengan demikian hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Alinda (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta”. Penelitian ini relevan karena

sama-sama menguji keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,543 > 2,00$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi yang menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dengan keterampilan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Dapat disimpulkan bahwa strategi berpikir-berbicara-menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

C. Kerangka Pikir

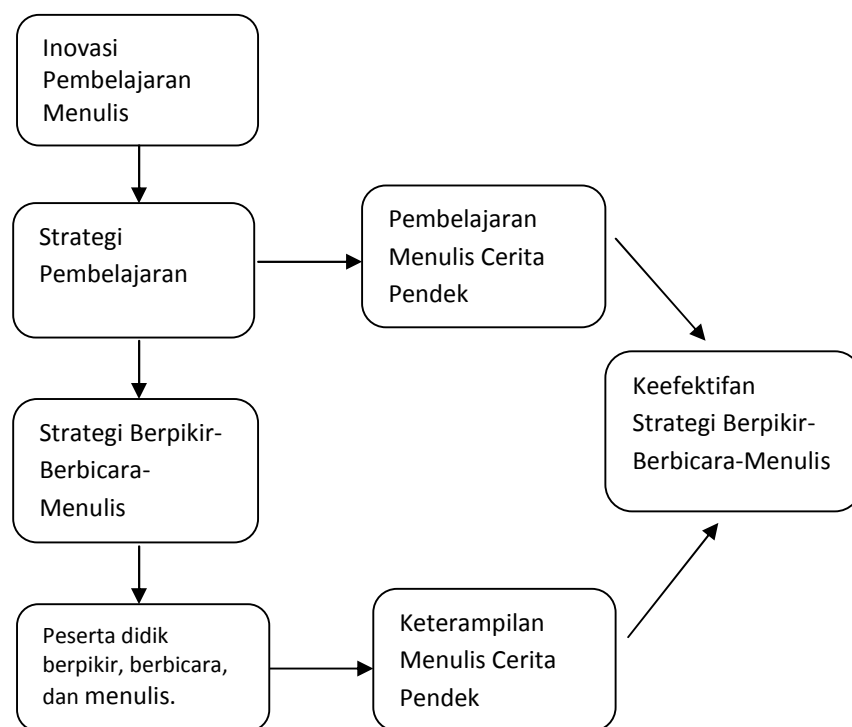
Ada banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sastra di sekolah. Khusus dalam pembelajaran menulis cerita pendek, permasalahan bisa disebabkan oleh keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik masih kurang, minat yang dimiliki peserta didik masih kurang, ataupun strategi pembelajaran yang tidak tepat. Oleh karena itu dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan desain pembelajaran berupa strategi. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis yang merupakan salah satu strategi dari pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang berbasis komunikasi. Strategi berpikir-berbicara-menulis adalah strategi yang

memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2013:218).

Untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis cerpen, maka perlu dilakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Strategi berpikir-berbicara-menulis tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

Berikut adalah gambar kerangka pikir yang akan diterapkan dalam penelitian.



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis I:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Hipotesis II:

H_0 : pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi berpikir-berbicara-menulis tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

H_a : pembelajaran menulis cerita pendek dengan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif ini adalah data berupa angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

B. Model Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*. Prates adalah tes yang dilakukan sebelum subjek penelitian diberi arahan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal dari subjek penelitian. Pascates adalah tes akhir setelah diberi arahan. Penggunaan desain tersebut untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Tabel 1 : Desain Penelitian

Group	Prates	Treatment	Pascates
E	Y1	X	Y2
K	Y3	-	Y4

Ket.

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan strategi berpikir-berbicara-menulis
- Y1 : Prates pada kelas eksperimen
- Y2 : Pascates pada kelas eksperimen
- Y3 : Prates pada kelas kontrol
- Y4 : Pascates pada kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi berpikir-berbicara-menulis. Model ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, dan F.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas	
Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas VII A	32
Kelas VII B	32
Kelas VII C	32
Kelas VII D	32
Kelas VII E	32
Kelas VII F	32
Total	192

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu proses pemilihan sampel di mana seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dalam penelitian ini didapat dari hasil pengundian kelas populasi.

Tabel 3 : Sampel Penelitian

Sampel Penelitian di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas		
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelas
Kelas VII B	32	Kelas Kontrol
Kelas VII C	32	Kelas Eksperimen

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Somagede yang beralamat di Jalan Raya Banyumas, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena SMP Negeri 1 Somagede belum pernah menerapkan

strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015 selama satu bulan yaitu bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

Tabel 4 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Kelas	Hari/tanggal	Waktu
1	Prates	VII C Kelompok eksperimen	Kamis, 7 Agustus 2014	Jam ke 7-8
2	Prates	VII B Kelompok kontrol	Sabtu, 9 Agustus 2014	Jam ke 1-2
4	Pembelajaran I	VII B Kelompok kontrol	Senin, 11 Agustus 2014	Jam ke 2-3
5	Perlakuan I	VII C Kelompok eksperimen	Selasa, 12 Agustus 2014	Jam ke 5-6
6	Pembelajaran II	VII B Kelompok kontrol	Rabu, 13 Agustus 2014	Jam ke 7-8
7	Perlakuan II	VII C Kelompok eksperimen	Kamis, 21 Agustus 2014	Jam ke 7-8
8	Perlakuan III	VII C Kelompok eksperimen	Jumat, 22 Agustus 2014	Jam ke 1-2
9	Pembelajaran III	VII B Kelompok kontrol	Sabtu, 23 Agustus 2014	Jam ke 1-2
10	Pembelajaran IV	VII B kelompok kontrol	Senin, 1 September 2014	Jam ke 2-3
11	Perlakuan IV	VII C Kelompok eksperimen	Selasa, 2 September 2014	Jam ke 5-6
12	Pascates	Kelas VII B Kelompok kontrol	Rabu, 3 September 2013	Jam ke 7-8
13	Pascates	Kelas VII C Kelompok eksperimen	Kamis, 4 September 2014	Jam ke 7-8

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen peneliti melakukan prates. Prates dilakukan untuk menyamakan kondisi awal antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Selanjutnya, data hasil prates

dianalisis menggunakan rumus uji-*t*. Uji-*t* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi prates dan diketahui memiliki keterampilan menulis teks cerita pendek yang sama, selanjutnya kelompok eksperimen kelas VII C diberi perlakuan dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Kelompok kontrol kelas VII B tidak diberi perlakuan dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Perlakuan melibatkan unsur pokok yaitu strategi berpikir-berbicara-menulis, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti, dan peserta didik.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, langkah selanjutnya yaitu memberikan pascates yang bentuknya sama dengan prates kepada kedua kelompok. Pemberian pascates keterampilan menulis teks cerita pendek bertujuan untuk melihat pencapaian setelah diberi perlakuan. Setelah itu, pascates keterampilan menulis teks cerita pendek digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat prates dan pascates. Hasil pascates sebagai pembanding dengan hasil yang dicapai saat prates.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai berupa tes kinerja menulis teks cerita pendek. Teknik tes menurut Nurgiyantoro (2012 : 90) adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita pendek awal peserta didik dan keterampilan menulis teks cerita pendek akhir peserta didik. Tes ini dikerjakan oleh peserta didik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan kurikulum 2013. Berikut kisi-kisi instrumen tes menulis teks cerita pendek.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Esai Menulis Teks Cerita Pendek

No	Pokok Bahasan	Indikator	Jenis Tagihan	Nomor Butir Soal
1	Struktur Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menuliskan cerita pendek sesuai dengan struktur pembangun cerita, seperti : orientasi, komplikasi dan resolusi	Esai	1
2	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun cerita, seperti : judul, tema, tokoh, alur, latar.	Esai	1
3	Cara Menulis Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek sesuai dengan tema	Esai	1

Nilai diperoleh dari hasil pekerjaan peserta didik yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis terdiri atas aspek isi, organisasi dan mekanik. Kriteria dalam penilaian ini menggunakan pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro dan pedoman penilaian dalam buku guru kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi. Pedoman penilaian menulis teks cerita pendek dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Rubrik Penilaian Tulisan Teks Cerita Pendek

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Isi tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan tema • Konflik cerita terbangun dengan baik • Ada pesan yang terkandung dalam cerpen • Tokoh cerita digambarkan dengan nyata • Judul cerita dibuat dengan menarik • Latar cerita digambarkan dengan hidup 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria	25-30
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria	19-24
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1-2 kriteria	13-18
2	Organisasi	Organisasi/penyajian cerita yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan padu • Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita • Alur cerita yang diungkapkan jelas 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	16-20
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	11-15
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	8-10

Lanjutan tabel 6.

3	Kosakata	Kosakata yang baik dalam tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang ditampilkan padu • Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan efektif dan komunikatif • Penerapan kata penghubung tepat • Menguasai pembentukan kata 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	16-20
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	11-15
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	8-10
4	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat/tata kalimat yang digunakan efektif • Terdapat penggunaan bahasa yang tepat (urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) • Makna kalimat/kata yang ditampilkan jelas 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	13-15
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	10-12
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	7-9
5	Mekanik	Secara mekanis tulisan peserta didik yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan • Penggunaan tanda baca sesuai • Tulisan tangan rapi dan dapat terbaca • Penulisan huruf kapital sesuai 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	13-15
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	10-12
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	7-9

2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen berupa tes menulis cerita pendek diuji dengan validitas isi (*content validity*) (Nurgiyantoro, 2012:155). Validitas isi dalam penelitian ini berupa

expert judgment atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten dalam bidang tersebut. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku, lalu disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan diberikan pada peserta didik saat penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t atau *T-test* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *scheffe*. Uji beda (*t-test*) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *scheffe* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen. Syarat data bersifat signifikan dalam uji *scheffe* apabila $F'_{hitung} (F'_h)$ lebih besar dari pada $F'_{tabel} (F'_t)$.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Perhitungan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas akan dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil Uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran

menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dibanding dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dibanding dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah *pertama*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. *Kedua*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varian sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas

dengan melihat *Sig.* Adapun interpretasinya adalah *pertama*, jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen). *Kedua*, jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen).

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- | | | |
|-------|---|---|
| H_0 | = | $\mu_1 : \mu_2$ |
| H_a | = | $\mu_1 \neq \mu_2$ |
| H_0 | = | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. |
| H_a | = | Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara peserta yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. |
| H_0 | = | $\mu_1 : \mu_2$ |
| H_a | = | $\mu_1 > \mu_2$ |
| H_0 | = | Strategi berpikir-berbicara-menulis tidak efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. |
| H_a | = | Strategi berpikir-berbicara-menulis efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini adalah data nilai awal (prates) dan data nilai akhir (pascates) keterampilan menulis teks cerita pendek. Data nilai prates diperoleh dari tes awal dan data nilai pascates diperoleh dari tes akhir. Data tersebut diambil dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berikut disajikan hasil penilaian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data

a. Data Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menerapkan strategi berpikir-berbicara-menulis. Sebelum dilakukan pembelajaran, kelompok kontrol terlebih dahulu melakukan prates menulis teks cerita pendek. Tes berupa soal uraian sejumlah 4 soal. Jumlah subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 32 peserta didik. Hasil prates

keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 66 dan nilai terendah sebesar 50. Dengan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol 59,31, median sebesar 60,00, modus sebesar 61 dan simpangan baku 3,711. Distribusi frekuensi nilai prates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	50-52	1	3,1	1	3,1
2.	53-55	4	12,4	5	15,5
3.	56-58	7	21,8	12	37,3
4.	59-61	12	37,5	24	74,8
5.	62-64	7	21,9	31	96,7
6.	65-67	1	3,1	32	100,0

b. Data Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan strategi berpikir-berbicara-menulis. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu melakukan prates menulis teks cerita pendek. Tes berupa soal uraian sejumlah 4 soal. Jumlah subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Hasil prates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 53. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 60,38, median sebesar 60,00, modus sebesar 60 dan

simpangan baku 5,534. Distribusi frekuensi prates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	53-56	8	24,9	8	24,9
2.	57-60	13	40,7	21	65,6
3.	61-64	4	12,4	25	78
4.	65-68	5	15,6	30	93,6
5.	69-72	1	3,1	31	96,7
6.	73-76	1	3,1	32	100,0

c. Data Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Pascates menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui pencapaian keterampilan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Setelah dilakukan pembelajaran, kelompok kontrol melakukan pascates menulis teks cerita pendek. Tes berupa soal uraian sejumlah 4 soal. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 peserta didik. Hasil pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 47. Nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 59,41, median sebesar 61.00, modus sebesar dan simpangan baku 5,604. Distribusi frekuensi pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	47-50	3	9,4	3	9,4
2.	51-54	2	6,2	5	15,6
3.	55-58	6	18,7	11	34,3
4.	59-62	10	31,3	21	65,6
5.	63-66	10	31,3	31	96,9
6.	67-70	1	3,1	32	100,0

d. Data Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Pascates menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian keterampilan menulis teks cerita pendek setelah menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis selama empat kali perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen melakukan pascates menulis teks cerita pendek. Tes berupa soal uraian sejumlah 4 soal yang kemudian skor diakumulasikan. Jumlah subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Dengan program SPSS versi 16.0 hasil pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 61. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 68,91, median sebesar 69,00, modus sebesar 64 dan simpangan baku 5,025. Distribusi frekuensi pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	61-65	8	24,9	8	24,9
2.	66-70	14	43,7	22	68,6
3.	71-75	8	24,9	30	93,5
4.	76-80	1	3,1	31	96,6
5.	81-85	0	0	31	96,6
6.	86-90	1	3,1	32	100,0

e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel yang disajikan berikut ini dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, dan modus dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 11 : Perbandingan Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Mo
Prates Kelompok Kontrol	32	50	66	59,31	60,00	61
Prates Kelompok Eksperimen	32	53	73	60,38	60,00	60
Pascates Kelompok Kontrol	32	47	70	59,41	61,00	63
Pascates Kelompok Eksperimen	32	61	86	68,91	69,00	64

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata prates kelompok kontrol sebesar 59,31 dan nilai pascates sebesar 59,41. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan yang signifikan setelah melakukan pembelajaran. Nilai median prates dan pascates tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 60,00. Modus mengalami penurunan dari 61 menjadi 60. Nilai terendah prates sebesar 50

dan nilai tertinggi 66. Sementara pada pascates, nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 70.

Mean prates kelompok eksperimen sebesar 60,38, sedangkan pada pascates sebesar 68,91. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yaitu kenaikan sebesar 8,53. Nilai median prates dan pascates kelompok eksperimen mengalami perubahan yakni dari 61,00 menjadi 69,00. Modus mengalami kenaikan dari 63 menjadi 64. Nilai terendah prates kelompok eksperimen sebesar 53 dan nilai terendah sebesar 73. Sementara pada pascates nilai terendah sebesar 61 dan nilai tertinggi sebesar 86.

Perbedaan hasil rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi karena pembelajaran di kelompok eksperimen mempunyai langkah-langkah yang lebih menarik. Peserta didik kelompok eksperimen lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis karena mereka dapat bertukar pikiran dengan teman sebelum menulis sebuah cerita pendek. Kegiatan bertukar pikiran membuat peserta didik lebih mampu mengembangkan imajinasi mereka.

Saat proses pembelajaran, kelas kontrol mengalami kejenuhan akibat proses pembelajaran yang monoton. Hal ini menyebabkan hasil tulisan peserta didik kelompok kontrol menjadi tidak berkembang secara signifikan. Tidak ada langkah pembelajaran yang membantu peserta didik untuk berimajinasi. Sehingga peserta didik kelas kontrol lebih cepat bosan, malas, dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan setelah adanya perlakuan. Namun, perbedaan tersebut perlu diuji lebih lanjut agar dapat diketahui tingkat signifikansinya. Perhitungan akan dilakukan dengan uji beda menggunakan Uji-t.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh dari nilai prates dan pascates dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0 syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas (p) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kolomogorov Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,946	0,332	$p > 0,05 = \text{normal}$
Prates Kelompok Eksperimen	1,037	0,233	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Kontrol	0,946	0,333	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Ekperimen	0,677	0,749	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui bahwa data-data di atas berdistribusi normal. Jadi, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik Uji-t.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan pada data nilai prates dan pascates dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Data dinyatakan homogen apabila kesalahan hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates	3,152	1	62	0,81	Sig > 0,05 = homogen
Pascates	0,678	1	62	0,414	Sig > 0,05 = homogen

Dilihat dari tabel hasil perhitungan uji homogenitas varian di atas, dapat diketahui bahwa data prates dan pascates keterampilan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates keterampilan menulis teks cerita pendek selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan uji homogenitas varian prates dan pascates keterampilan menulis teks cerita pendek dengan program SPSS 16.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan analisis statistik Uji-t.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis yang berbunyi : “Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII

SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas yang menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan tanpa strategi berpikir-berbicara-menulis” diperoleh dari hasil perhitungan uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

a. Hasil Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates keterampilan menulis teks cerita pendek dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan awal menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data prates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14 : Rangkuman Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,902	62	0,371	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan awal menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

2) Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pascates keterampilan menulis teks cerita pendek bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 15 : Rangkuman Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	7,139	62	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Hasil uji-t data pascates di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok

kontrol yang tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pertama yaitu sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek antara peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, **diterima**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua yang berbunyi : “Pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas” diperoleh dari hasil uji *scheffe* yang dibantu program SPSS versi 16.0.

a. Hasil Uji *Scheffe*

Uji *scheffe* dilakukan untuk menguji keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Syarat data bersifat signifikan apabila F'_{hitung} lebih besar dari pada F'_{tabel} (F'_t).

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji *Scheffe*

Data	F'_{hitung}	F'_{tabel}	df	Sig.	Keterangan
Pascates	50,971	7,07	62	0,00	$F'_{hitung} > F'_t$

Tabel di atas menunjukkan bahwa F'_{hitung} sebesar 50,971 dengan df 62 dan p sebesar 0,00. Data tersebut dikonsultasikan dengan F'_{tabel} sebesar 7,07. Dengan demikian $F'_{hitung} > F'_t$ maka hasil uji *scheffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *scheffe* data pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua yaitu sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, **ditolak**.

H_a : Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

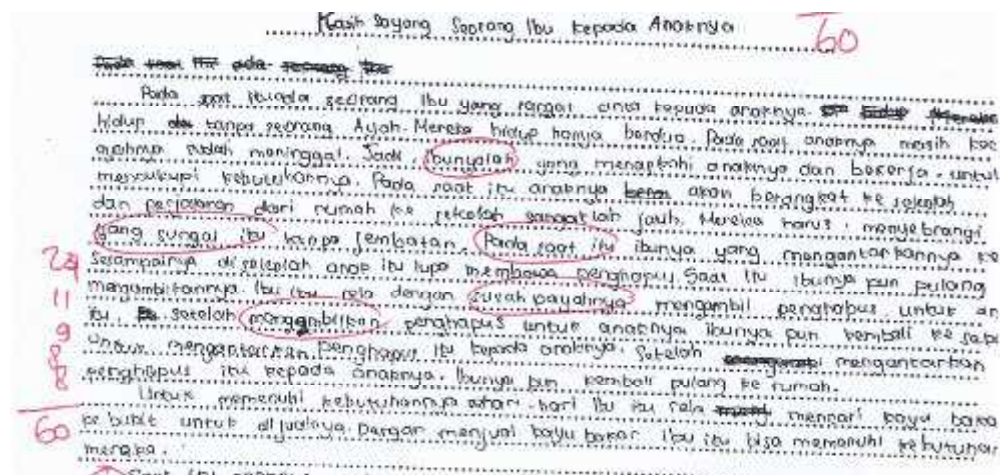
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal menulis teks cerita pendek pada kedua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi tes menulis teks cerita pendek berbentuk uraian berjumlah 4 soal. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai keterampilan awal yang sama dalam menulis teks cerita pendek. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t terhadap prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Diketahui t_{hitung} 0,902 dan df 62 menghasilkan Sig. (2-tailed) 0,371. Nilai p lebih besar dari signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan awal menulis teks cerita pendek antara keduanya. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut berangkat dari keadaan yang sama.

Kesulitan yang paling banyak dialami peserta didik adalah mengembangkan ide untuk dijadikan sebuah cerita pendek. Pada saat kegiatan prates masih banyak peserta didik yang kebingungan untuk menuangkan ide ke dalam tulisan, meskipun tema sudah ditentukan. Peserta didik kurang bisa membedakan antara tema dan judul. Sehingga banyak yang membuat judul sama dengan tema. Pada kegiatan prates ini, peserta didik juga masih kesulitan menentukan pembuka cerita, konflik cerita dan penyelesaian cerita. Tulisan peserta didik masih

tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan peserta didik yang masih terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dalam kalimat yang mereka tulis. Jika dilihat dari segi penyajian cerita, peserta didik masih belum dapat menghidupkan cerita. Dilihat dari segi mekanik, tulisan peserta didik juga masih banyak yang belum rapi. Contoh kesalahan pada kelompok kontrol dapat dilihat dalam tulisan berikut ini.



(NN/22/KK/PRA)

Pada tulisan di atas dapat diketahui bahwa tulisan peserta didik masih menunjukkan kekurangan dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa dan mekanik. Alur cerita dan konflik kurang terbangun dengan baik. Peserta didik tidak dapat menjelaskan secara baik rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita. Tokoh dan sudut pandang juga belum ditampilkan dengan jelas. Peserta didik hanya menyebutkan tokoh anak dan ibu. Seharusnya pengenalan tokoh bisa diceritakan di awal dengan menyebutkan bentuk fisik maupun perwatakan sehingga cerita lebih hidup. Konflik yang ditampilkan dalam cerpen di atas hanya berupa narasi sehingga kurang menarik. Pembaca tidak disugahi dengan ketegangan dalam

cerita. Padahal pembaca lebih tertarik dengan cerita yang mempunyai konflik yang menegangkan.

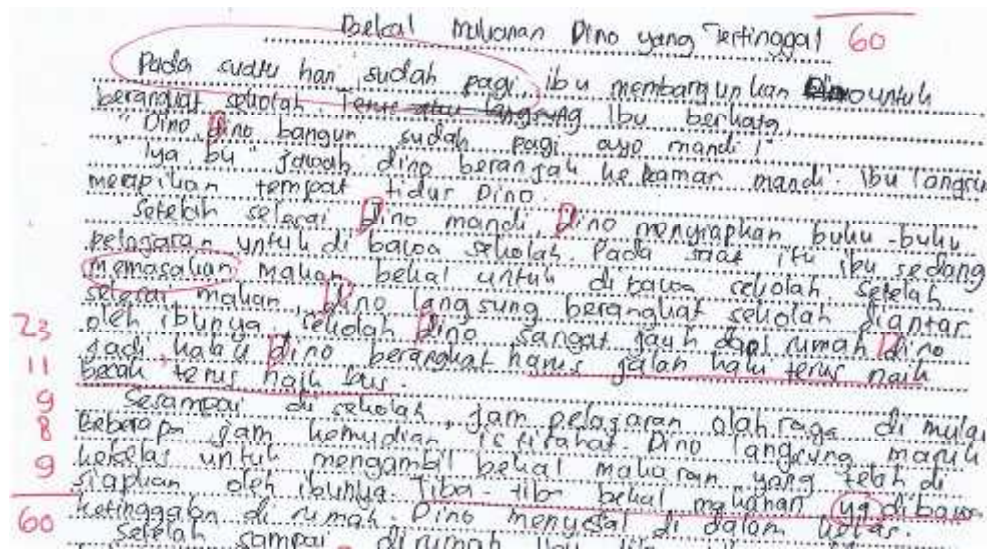
Rendahnya keterampilan menulis peserta didik juga ditandai dengan penulisan dialog seperti contoh berikut.



Dialog yang ditulis oleh peserta didik seperti contoh diatas terkesan seperti dialog dalam sebuah naskah drama. Padahal kedudukan dialog dalam cerpen sangatlah penting, karena dialog dalam cerpen dapat menghidupkan cerita.

Dari segi bahasa, kekurangan pada tulisan peserta didik di atas masih tampak jelas, yaitu tidak tepat dalam pemilihan diksi dan pemakaian konjungsi. Pada paragraf pertama diksi tidak tepat terletak pada kata *mengantarkannya*, *mengambilnya*. Yang seharusnya cukup ditulis dengan “mengantarkan” dan “mengambil”. Kesalahan pemilihan diksi juga terlihat pada paragraf ketiga pada kata *membelikkannya* seharusnya cukup ditulis “membeli”. Peserta didik terlalu banyak menambahkan imbuhan *-nya* dalam diksi yang mereka pilih. Sementara itu, penerapan konjungsi yang tidak tepat terlihat pada paragraf kedua dan ketiga yaitu pada penerapan konjungsi *dengan* yang diletakkan di awal kalimat. Dilihat dari segi mekanik terdapat banyaknya kesalahan penulisan ejaan dan adanya kesalahan penulisan kata.

Contoh lain kesalahan dalam segi bahasa dan mekanik pada kelompok kontrol dapat dilihat pada paragraf berikut ini.



(ND/21KK/PRA)

Contoh paragraf di atas masih menunjukkan adanya kesalahan yang terdapat pada penulisan huruf kapital, pemilihan diksi, dan kalimat yang kurang padu. Kalimat kurang padu dalam tulisan tersebut terlihat pada kata "Dino langsung masuk". Tulisan di atas juga menunjukkan penulisan nama dan awal kalimat yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital, seperti pada penulisan nama tokoh yaitu Dino, ada beberapa yang tidak ditulis dengan huruf kapital.

Kesalahan pada contoh diatas hampir sama dengan hasil tulisan peserta didik sebelumnya, yaitu penggambaran konflik yang hanya berupa narasi, sehingga kurang menarik. Konflik cerita seharusnya dapat menimbulkan rasa penasaran pada pembaca untuk membaca.

Contoh kesalahan pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tulisan berikut.

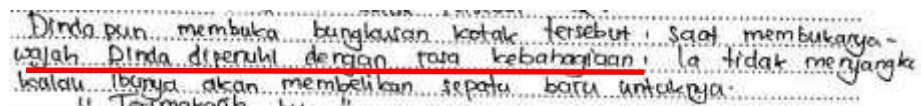
21
 Karah Sayang Seorang Ibu M 8
 54
 Disbuah desa terpencil hiduplah seorang ibu dan anak, mereka hidup berdua karena sudah ditinggal oleh sang ayah. Th. yang lalu. Ibu dari keluarga tersebut adalah Amirah dan seorang anak yang bernama Dinda.
 Suatu hari Dinda ingin sekali membeli sepatu baru, namun ia tidak mau memberatkan beban sang ibu. Dia berusaha untuk mencairkan sendiri tanpa menginginkan ibunya tau akan hal itu.
 Tapi tidak disangka sang Ibupun tau, sang Ibu sangat prihatin kepada anaknya. Akhirnya sang Ibupun pagi-pagi sekali mengantar kuya bakar untuk dijual ke rumah-rumah penduduk esok harinya. Setelah pulang sekolah Dinda segera ganti pakaian dan makan sang. Setelah makan sang, Dinda segera menuju keluar rumah. Tapi saat Dinda keluar Ibunya pun menghala.
 "Dinda, kamu mau kemana nak?" Ucap sang Ibu dengan pura-pura tidak tau kemana anaknya akan pergi dengan.
 "Eh Ibu, ke Ibu ada disini" Ucap Dinda dengan sedikit kaget.
 Ibu tanya kamu mau kemana nak?"
 "Emm... Nggak kok bu, Dinda cuma mau main kerumah temen."
 "Benar Dinda apa yang kamu katakan barusan?" Ucap sang Ibu.
 "Sebenarnya... Dinda mau..."
 "Ibu tau kamu mau kemana nak, Ibu sudah tau semuanya tentang rencana kamu, lebih baik kita masuk rumah." Ajak sang Ibu.
 "Batalkan kelingkaranmu" Ucap Ibu.
 "Tapi bu..."
 "Udah ga usah pake tapi-taptan, ayo kita masuk."
 Akhirnya Dinda pun masuk, karena dia tidak mau membantah perintah sang Ibu.
 "Nak, ini ada sesuatu buat kamu."
 "Ini apa bu?" Dinda menerima bungkusan kotak tersebut dengan muka Perasaran.
 "Kamu..."

(RH/21/KE/PRA)

Contoh di atas juga menunjukkan masih rendahnya keterampilan menulis peserta didik. Walaupun cerita pendek merupakan karya sastra, tetapi cara penulisan juga seharusnya diperhatikan sesuai dengan pedoman yang ada. Pada contoh tulisan di atas masih menunjukkan banyaknya kesalahan dalam hal penulisan. Contohnya pada kata *karna* seharusnya ditulis "karena". Pada kata *disini* dan *kerumah* seharusnya ditulis "di sini", "ke rumah" karena menunjukkan

tempat. Tulisan yang dihasilkan peserta didik kelas eksperimen terlihat lebih kreatif dari segi ide. Meskipun konflik belum begitu jelas karena ditulis dengan singkat dan tidak detail, tapi peserta didik mampu mengembangkan cerita dengan akhir yang baik. Penulis telah menampilkan tokoh secara jelas. Penyajian cerita selengkapnyanya terdapat pada lampiran.

Penyajian cerita terkesan kurang hidup karena cerita disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana. Pada contoh berikut kata-kata *wajah Dinda dipenuhi dengan rasa kebahagiaan* seharusnya bisa ditulis “Dinda membuka kotak tersebut dengan wajah berseri-seri”.



Dinda pun membuka bungkus kotak tersebut. Saat membukanya, wajah Dinda dipenuhi dengan rasa kebahagiaan. Ia tidak menyangka kalau ibunya akan membelikan sepatu baru untuknya.

Kemampuan awal menulis teks cerita pendek juga terlihat dari sikap peserta didik pada saat prates berlangsung. Kegiatan prates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Agustus 2014 jam ke 1-2. Pada kelompok eksperimen kegiatan prates dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Agustus 2014 jam ke 7-8.

Pada saat perlakuan, kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Sebelum dilakukan perlakuan, dilakukan prates terlebih dahulu. Hasil keterampilan prates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis teks cerita pendek.

Setelah dilakukan prates menulis teks cerita pendek, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Berdasarkan kegiatan pembelajaran, terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan tanpa menerapkan strategi berpikir-berbicara-menulis, sedangkan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek tersebut dilakukan sebanyak empat kali dalam setiap kelompok kontrol maupun eksperimen. Pada masing-masing pembelajaran diberi materi cerpen yang berbeda-beda. Teks cerpen untuk perlakuan pertama berjudul *Buku Paling Pandai*. Teks cerita pendek untuk perlakuan kedua berjudul *Pinsil Bu Tifah*. Teks cerita pendek pada perlakuan ketiga berjudul *Anto Rajin Mandi* dan teks cerita pendek pada perlakuan keempat berjudul *Abah*. Semua materi teks cerita pendek yang dipilih tersebut sesuai untuk peserta didik kelas VII SMP.

Pada perlakuan pertama, peserta didik kelompok eksperimen diajak untuk berpikir secara individu untuk menemukan tema yang terkandung dalam teks cerita pendek yang dibagikan oleh guru. Selain menemukan tema, peserta didik juga diminta untuk menuliskan catatan kecil terkait dengan cerpen yang mereka baca. Setelah itu, mereka diminta untuk berdiskusi (berkelompok 4 orang) dengan

teman untuk menentukan pertanyaan dan kemungkinan jawaban dari cerpen yang mereka baca. Pertanyaan bisa berupa, apa, kapan, siapa, dan bagaimana. Tahap selanjutnya, peserta didik mengembangkan ide yang sudah didapat pada kegiatan diskusi untuk dijadikan sebuah cerita pendek yang baru. Meskipun awalnya peserta didik terlihat bingung, tetapi pada saat berdiskusi peserta didik bersemangat. Peserta didik pada kelas eksperimen terlihat memiliki perhatian dan antusias pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Proses pembelajaran pada kelompok kontrol diawali dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan menulis teks cerita pendek. Kemudian peserta didik diminta menulis teks cerita pendek baru berdasarkan bacaan teks cerita pendek yang dibagikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas perbedaan sikap peserta didik pada kedua kelompok. Peserta didik kelompok kontrol terlihat tidak antusias dan malas dalam mengerjakan tugas menulis cerita pendek. Hal ini menyebabkan tulisan cerita pendek yang dihasilkan kelompok kontrol masih belum tertata rapi.

Perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek kedua kelompok juga terlihat dari hasil pascates. Pemberian pascates keterampilan menulis teks cerita pendek dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil akhir keterampilan menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan. Selain itu, pascates keterampilan menulis teks cerita pendek digunakan untuk membandingkan nilai yang telah dicapai saat prates dan pascates. Keterampilan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berpikir-

berbicara-menulis dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dapat diketahui dengan rumus Uji-t.

Kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah peserta didik mendapat pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis, sedangkan peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan lebih kecil. Nilai rata-rata prates kelompok kontrol sebesar 59,31 dan nilai pascates kelompok kontrol sebesar 59,41, peningkatan terjadi sebesar 0,10.

Pada kelompok eksperimen diketahui nilai rata-rata prates sebesar 60,38 dan nilai rata-rata pascates sebesar 68,91, peningkatan terjadi sebesar 8,53. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelompok eksperimen mengalami kenaikan lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai pascates kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} adalah 7,139 dengan df 62 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik kelompok kontrol dan peserta didik kelompok eksperimen.

Penghitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis teks cerita pendek dibanding kelompok kontrol. Kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen yang lebih baik bisa dilihat dari segi penyajian cerita. Hal ini karena strategi berpikir-berbicara-menulis

membuat peserta didik bisa lebih mengembangkan ide dengan bertukar pikiran dengan teman. Dari segi bahasa dan mekanik kelompok eksperimen sudah lebih baik dalam memilih kata, struktur kalimat juga sudah sesuai. Kesalahan dalam penggunaan bahasa juga lebih sedikit. Kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik kelompok kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Berikut contoh tulisan cerita pendek peserta didik kelompok kontrol.

Ayah Andi sudah lama meninggal dunia karena sakit. Karenanya Ibu Andi harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan. Ibu Andi bekerja sebagai tukang cuci dan menggosok pakaian setelah mengantar Andi sekolah. Ia khawatir menuju rumah maknanya. Disekolah Andi menjadi murid yang pandai. Karenanya Andi tidak perlu membayar SPP perbulannya karena ia mendapat bantuan dari pemerintah. Ibu Andi sangat bangga terhadap anaknya. Andi bersyukur memiliki ibu seperti ibunya itu. Terima kasih ya bu, Ibu sudah bekerja keras untuk Andi. "Dan Andi dengan rasa bangga."

"Ya, nak apakah Ibu berikan demi kamu kamu harus terus rajin belajar!" jawab Ibu sambil ~~mengapa~~ memperhatikan air mata.

Setiap hari sholat 5 waktu, dan berdoa kepada Allah SWT agar ibunya selalu sehat dan panjang umurnya serta diberi rezeki. Mendengar perkataan itu ibunya merasa bangga dan tertaru.

Kesempatan harinya seperti biasa Andi disantar ibunya ke sekolah. Karena ibunya sedang libur bekerja ibunya menunggu Andi sampai pulang sekolah.

Loh, kok Ibu disini. Menanyanya Ibu gak berangkat kerja?" tanya Andi dengan wajah ~~terang~~ bingung.

"Ibu sedang libur kerja nak, maknanya Ibu ada disini." jawab Ibu dengan tenang.

"Beginimana ujannya tadi nak ya tadi Ibu?"

"Ujannya ada yang sulit dan ada yang mudah, tapi aku bisa mengatasinya nak bu."

Jawab Andi dengan bangga dan senang.

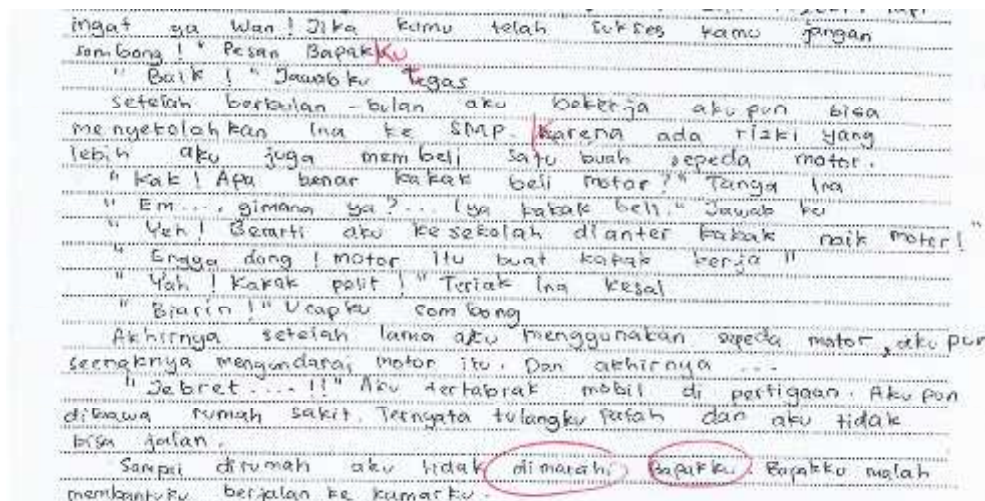
(EW/12/KK/PAS)

Contoh di atas menunjukkan masih adanya kekurangan dalam hal penulisan.

Masih ada beberapa penulisan yang salah seperti pada kata *menggosok*, dalam bahasa Indonesia seharusnya ditulis menyetrika, kata *kesekolahan* seharusnya ditulis "ke Sekolah". Terlalu banyak pemakaian konjungsi kata *karena*. Pada kalimat *Di sekolah Andi menjadi murid yang pandai, karenanya Andi tidak perlu membayar uang SPP perbulannya, karena ia mendapat bantuan dari pemerintah* masih terdapat penggunaan diksi dan tanda baca yang kurang tepat sehingga

membuat kalimat yang disajikan kurang efektif. Seharusnya kalimat tersebut bisa disajikan sebagai berikut : “Andi merupakan murid pandai di sekolah, sehingga ia mendapat beasiswa dari pemerintah”.

Konflik dalam cerita masih belum hidup meskipun ide cerita sudah lebih berkembang. Namun, pada tulisan tersebut sudah menampilkan tokoh dengan baik dan jelas. Pada kelompok eksperimen, tulisan peserta didik sudah lebih bagus. Berikut contoh tulisan peserta didik kelompok eksperimen.



(YA/32/KE/PAS)

Tulisan peserta didik yang ditampilkan tersebut dikembangkan dengan lebih menarik. Dari segi sarana cerita seperti judul, penulis kreatif, dan cukup memunculkan rasa penasaran bagi pembaca. Konflik yang ditampilkan masih kurang hidup, meskipun pengembangan cerita sudah baik. Kesalahan dalam hal mekanik juga berkurang. Hanya sedikit kesalahan seperti pada kalimat *Sampai di rumah aku tidak dimarahi Bapakku*, kalimat tersebut bisa menjadi lebih tepat jika ditulis “Sesampainya di rumah, bapak tidak memarahiku”. Namun secara

keseluruhan, pemilihan diksi dan penggunaan bahasa sudah lebih tepat. Hasil tulisan peserta didik selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas

Strategi berpikir-berbicara-menulis dipilih karena dengan strategi ini, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikirnya, keterampilan menulisnya, dan melatih keterampilannya dalam berdiskusi. Keefektifan penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

Hasil analisis uji-t prates dan pascates keterampilan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} = -0,126$, dengan $df = 31$, dan p sebesar 0,900. Nilai p lebih besar dari taraf sigifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis teks cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -8,583, dengan df 31, dan p sebesar 0,00. Nilai p lebih kecil dari taraf sigifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

Keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis diketahui dengan uji *scheffe*. Hasil penghitungan F'_{hitung} sebesar 50,971 dengan df 62 dan p sebesar 0,00. Data tersebut dikonsultasikan dengan F'_{tabel} sebesar 7,07. Dengan demikian $F'_h > F'_t$ maka hasil uji *scheffe* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Strategi berpikir-berbicara-menulis mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan cerita. Pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis mampu membuat peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan teman pada kelompoknya, mereka mudah untuk bertukar pikiran sehingga tingkat kreativitas peserta didik meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah diuraikan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji keefektifan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahayu Saktiningsih dengan judul “Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran

menulis teks berita menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis.

Strategi berpikir-berbicara-menulis memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan strategi berpikir-berbicara-menulis adalah peserta didik mampu untuk berinteraksi, berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menemukan ide baru untuk menulis teks cerita pendek, sehingga hasil tulisan mereka lebih kreatif. Kelemahan strategi berpikir-berbicara-menulis adalah peserta didik terkadang memanfaatkan waktu diskusi untuk bercanda daripada untuk membahas isi cerpen. Dalam hal ini guru harus pintar dalam mengawasi kegiatan peserta didik pada tahap berbicara.

Penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis dalam pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan lancar. Ada beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, sehingga membuat guru harus mengulang dalam menjelaskan langkah-langkah strategi berpikir-berbicara-menulis. Hal ini membuat waktu pembelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek diperlukan strategi yang bisa menyesuaikan kondisi peserta didik agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menulis teks cerita pendek.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian. Keterbatasan waktu yang diberikan untuk penelitian menyebabkan perlakuan hanya dapat dilakukan sebanyak empat kali. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilakukan berulang-ulang. Selain itu, tempat penelitian yang digunakan hanya di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Apabila penelitian ini dilakukan di sekolah lain, hasil penelitian yang diperoleh dapat berbeda dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran menulis teks cerita pendek di kelas eksperimen sedang berlangsung. Peserta didik kelompok eksperimen lebih menunjukkan perhatian dan antusias yang tinggi pada saat mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Situasi yang berbeda ditunjukkan pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol cenderung malas-malasan pada saat mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka merasa jenuh dengan kegiatan yang cenderung monoton setiap pertemuan. Perbedaan menulis teks cerita pendek pada kedua kelompok ini juga telah dibuktikan dengan analisis Uji-t nilai pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dan dari perhitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,139, dengan $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

2. Strategi pembelajaran berpikir-berbicara-menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen. Peserta didik kelas eksperimen lebih menunjukkan ketertarikan dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Strategi berpikir-berbicara-menulis lebih membuat peserta didik mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dengan mengikuti langkah-langkah dari strategi pembelajaran yang digunakan. Keefektifan penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis dibuktikan dengan analisis uji-scheffe yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.00 Hasil penghitungan F'_{hitung} sebesar 50,971 dengan df 62 dan p sebesar 0,00. Data tersebut dikonsultasikan dengan F'_{tabel} sebesar 7, 07. Dengan demikian F'_{hitung} lebih besar dari F'_{tabel} ($F'_h > F'_t$).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, antusias dalam pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis. Penggunaan strategi berpikir-berbicara-menulis ini mampu merangsang imajinasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik pada saat proses pembelajaran menulis

teks cerita pendek. Selain itu, strategi ini dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik sehingga tidak jenuh seperti pembelajaran yang biasa dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat diuraikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Strategi berpikir-berbicara-menulis dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam kegiatan menulis teks cerita pendek. Hal ini dikarenakan strategi berpikir-berbicara-menulis sudah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMP Negeri 1 Somagede Kabupaten Banyumas.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan strategi berpikir-berbicara-menulis yang lebih luas, kelas tertentu dan mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda. 2013. *Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- De Bono, Edward. 2007. *Resolusi Berpikir*. Terjemahan Ida Sitompul dan Fahmi Yamani. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusyatmi. 2014. *Penerapan Model Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal: Info Education Vol. XVII Mei 2014.
- Mahsun. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2012b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta : Bukupop.
- Saktiningsih, Rahayu. 2014. *Keefektifan Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Soleh, Amin. 2012. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Prosa*. <http://solehamin.wordpress.com/tentang-kami/artikel-7/>. (diunduh pada tanggal 11 Juni 2014).
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2013. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013: Beberapa Catatan Terhadap Konsep dan Implementasinya", Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, 19 November.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
HASIL PEROLEHAN NILAI PESERTA DIDIK

**Nilai Perolehan Tes Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas
Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Somagede**

No	Nama	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		Prates	Pascates	Prates	Pascates
1	PD1	59	59	68	73
2	PD2	55	55	62	74
3	PD3	63	62	59	62
4	PD4	56	58	54	69
5	PD5	61	62	53	64
6	PD6	56	56	60	73
7	PD7	63	61	53	64
8	PD8	60	61	68	71
9	PD9	60	64	63	71
10	PD10	61	60	67	69
11	PD11	54	51	60	66
12	PD12	64	64	57	72
13	PD13	61	60	59	68
14	PD14	56	47	59	64
15	PD15	50	56	56	64
16	PD16	57	63	53	63
17	PD17	61	63	60	75
18	PD18	58	60	64	66
19	PD19	54	47	57	69
20	PD20	60	62	60	61
21	PD21	60	65	54	70
22	PD22	60	65	66	71
23	PD23	63	56	62	70
24	PD24	64	65	56	77
25	PD25	64	64	68	66
26	PD26	56	61	72	70
27	PD27	63	54	59	70
28	PD28	61	63	60	66
29	PD29	61	63	53	69
30	PD30	66	70	57	68
31	PD31	56	57	60	64
32	PD32	55	47	73	86

LAMPIRAN 2
DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

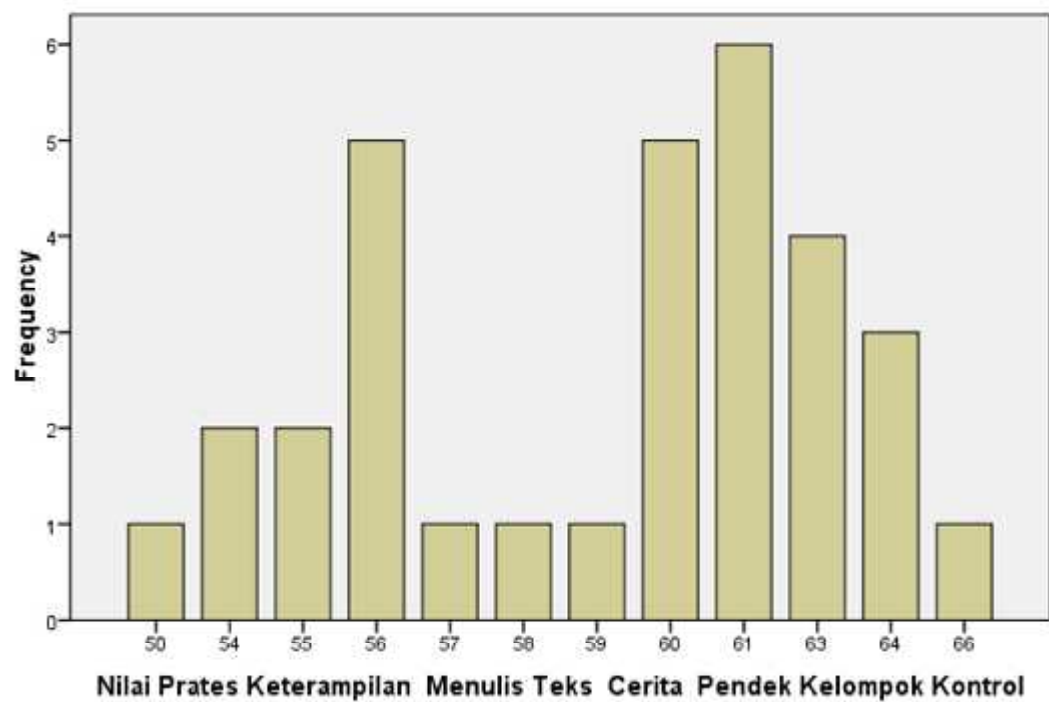
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita
Pendek Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		59.31
Std. Error of Mean		.656
Median		60.00
Mode		61
Std. Deviation		3.711
Variance		13.770
Skewness		-.421
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.283
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		16
Minimum		50
Maximum		66
Sum		1898

Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.1	3.1	3.1
	54	2	6.2	6.2	9.4
	55	2	6.2	6.2	15.6
	56	5	15.6	15.6	31.2
	57	1	3.1	3.1	34.4
	58	1	3.1	3.1	37.5
	59	1	3.1	3.1	40.6
	60	5	15.6	15.6	56.2
	61	6	18.8	18.8	75.0
	63	4	12.5	12.5	87.5
	64	3	9.4	9.4	96.9
	66	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol



Frequencies

Statistics

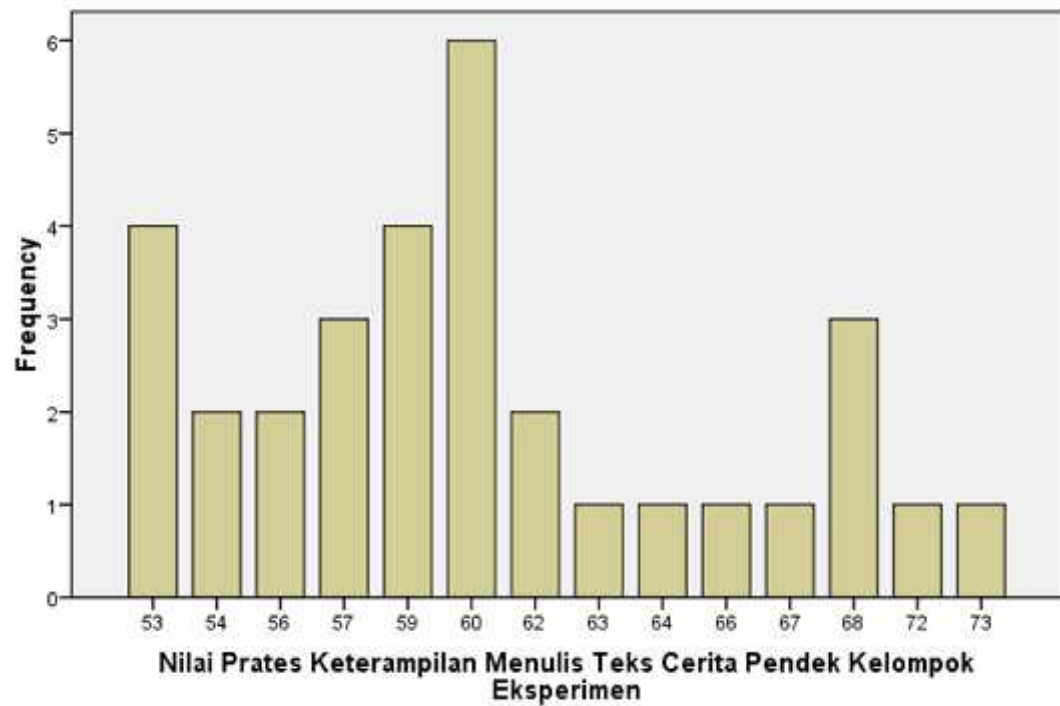
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita
Pendek Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		60.38
Std. Error of Mean		.978
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		5.534
Variance		30.629
Skewness		.617
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.257
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		20
Minimum		53
Maximum		73
Sum		1932

Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	4	12.5	12.5	12.5
	54	2	6.2	6.2	18.8
	56	2	6.2	6.2	25.0
	57	3	9.4	9.4	34.4
	59	4	12.5	12.5	46.9
	60	6	18.8	18.8	65.6
	62	2	6.2	6.2	71.9
	63	1	3.1	3.1	75.0
	64	1	3.1	3.1	78.1
	66	1	3.1	3.1	81.2
	67	1	3.1	3.1	84.4
	68	3	9.4	9.4	93.8
	72	1	3.1	3.1	96.9
	73	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen



Frequencies

Statistics

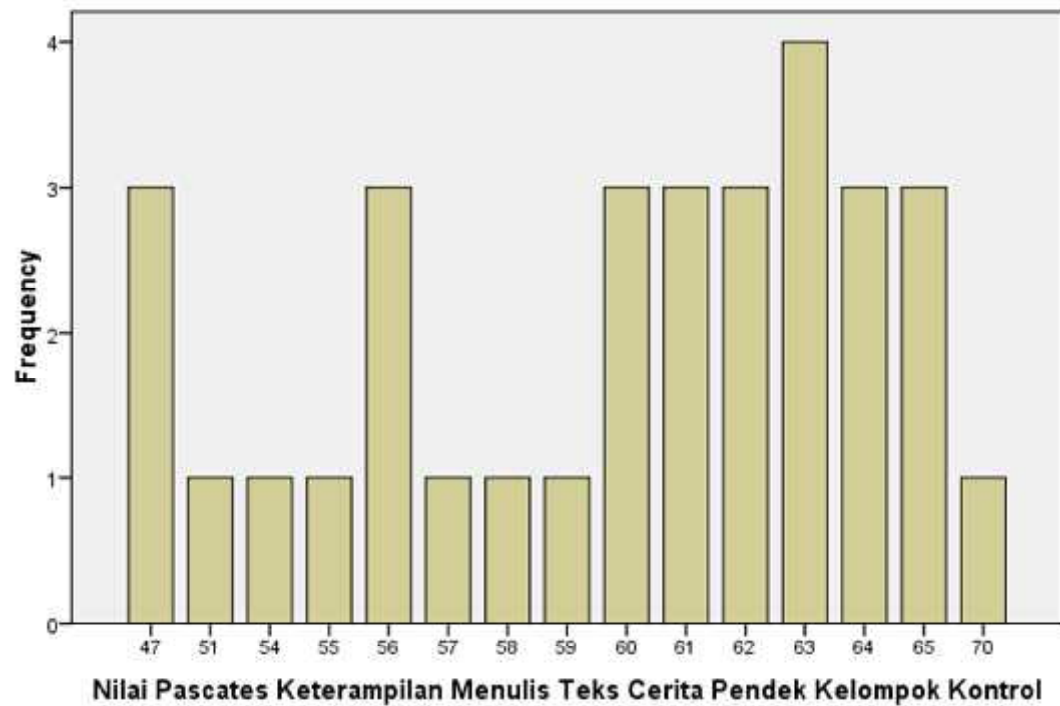
Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		59.41
Std. Error of Mean		.991
Median		61.00
Mode		63
Std. Deviation		5.604
Variance		31.410
Skewness		-.869
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.473
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		23
Minimum		47
Maximum		70
Sum		1901

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	3	9.4	9.4	9.4
	51	1	3.1	3.1	12.5
	54	1	3.1	3.1	15.6
	55	1	3.1	3.1	18.8
	56	3	9.4	9.4	28.1
	57	1	3.1	3.1	31.2
	58	1	3.1	3.1	34.4
	59	1	3.1	3.1	37.5
	60	3	9.4	9.4	46.9
	61	3	9.4	9.4	56.2
	62	3	9.4	9.4	65.6
	63	4	12.5	12.5	78.1
	64	3	9.4	9.4	87.5
	65	3	9.4	9.4	96.9
	70	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol



Frequencies

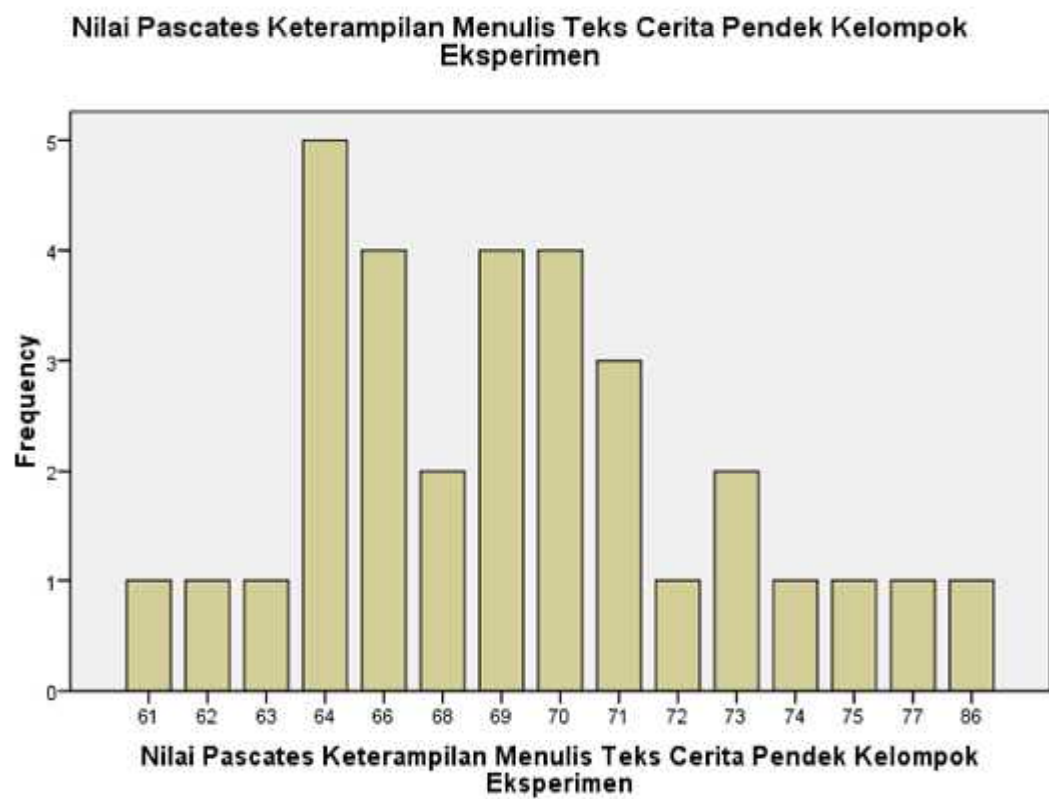
Statistics

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68.91
Std. Error of Mean		.888
Median		69.00
Mode		64
Std. Deviation		5.025
Variance		25.249
Skewness		1.183
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		3.014
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		25
Minimum		61
Maximum		86
Sum		2205

Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	3.1	3.1	3.1
	62	1	3.1	3.1	6.2
	63	1	3.1	3.1	9.4
	64	5	15.6	15.6	25.0
	66	4	12.5	12.5	37.5
	68	2	6.2	6.2	43.8
	69	4	12.5	12.5	56.2
	70	4	12.5	12.5	68.8
	71	3	9.4	9.4	78.1
	72	1	3.1	3.1	81.2
	73	2	6.2	6.2	87.5
	74	1	3.1	3.1	90.6
	75	1	3.1	3.1	93.8
	77	1	3.1	3.1	96.9
	86	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



LAMPIRAN 3
HASIL UJI PRASYARAT

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	32	59.31	3.711	50	66

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	59.31
	Std. Deviation	3.711
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.126
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	32	60.38	5.534	53	73

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Prates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	60.38
	Std. Deviation	5.534
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	32	59.41	5.604	47	70

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	59.41
	Std. Deviation	5.604
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.128
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	32	68.91	5.025	61	86

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pascates Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	68.91
	Std. Deviation	5.025
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749
a. Test distribution is Normal.		

Oneway

Descriptives

Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

	eksperimen	kontrol	Total
N	32	32	64
Mean	60.38	59.31	59.84
Std. Deviation	5.534	3.711	4.705
Std. Error	.978	.656	.588
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.38	57.97
	Upper Bound	62.37	60.65
Minimum	53	50	50
Maximum	73	66	73

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.152	1	62	.081

ANOVA

Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.062	1	18.062	.814	.371
Within Groups	1376.375	62	22.200		
Total	1394.438	63			

Oneway

Descriptives

Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

	eksperimen	kontrol	Total
N	32	32	64
Mean	68.91	59.41	64.16
Std. Deviation	5.025	5.604	7.127
Std. Error	.888	.991	.891
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.09	57.39
	Upper Bound	70.72	61.43
Minimum	61	47	47
Maximum	86	70	86

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol
Keterampilan Menulis Teks Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.678	1	62	.414

ANOVA

Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1444.000	1	1444.000	50.971	.000
Within Groups	1756.438	62	28.330		
Total	3200.438	63			

LAMPIRAN 4
HASIL UJI – T

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol	eksperimen	32	60.38	5.534	.978
Keterampilan Menulis Teks Cerpen	kontrol	32	59.31	3.711	.656

Independent Samples Test

		Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		3.152	
Sig.		.081	
t-test for Equality of Means	t	.902	.902
	df	62	54.187
	Sig. (2-tailed)	.371	.371
	Mean Difference	1.062	1.062
	Std. Error Difference	1.178	1.178
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-1.292	-1.299
	Upper	3.417	3.424

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol	eksperimen	32	68.91	5.025	.888
Keterampilan Menulis Teks Cerpen	kontrol	32	59.41	5.604	.991

Independent Samples Test

		Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.678	
	Sig.	.414	
t-test for Equality of Means	t	7.139	7.139
	df	62	61.275
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	9.500	9.500
	Std. Error Difference	1.331	1.331
	95% Confidence Interval of the Difference	6.840	6.839
	Upper	12.160	12.161

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Prates Kontrol Keterampilan Menulis	59.31	32	3.711	.656
	Nilai Pascates Kontrol Keterampilan Menulis	59.41	32	5.604	.991

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Prates Kontrol Keterampilan Menulis & Nilai Pascates Kontrol Keterampilan Menulis	32	.662	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Nilai Prates Kontrol Keterampilan Menulis - Nilai Pascates Kontrol Keterampilan Menulis
Paired Differences	Mean	-.094
	Std. Deviation	4.200
	Std. Error Mean	.742
	95% Confidence Interval of the Difference	-1.608
		1.420
t		-.126
df		31
Sig. (2-tailed)		.900

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Prates Eksperimen Keterampilan Menulis	60.38	32	5.534	.978
	Nilai Pascates Eksperimen Keterampilan Menulis	68.91	32	5.025	.888

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Prates Eksperimen Keterampilan Menulis & Nilai Pascates Eksperimen Keterampilan Menulis	32	.436	.013

Paired Samples Test

		Pair 1
		Nilai Prates Eksperimen Keterampilan Menulis - Nilai Pascates Eksperimen Keterampilan Menulis
Paired Differences	Mean	-8.531
	Std. Deviation	5.622
	Std. Error Mean	.994
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -10.558
		Upper -6.504
t		-8.583
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 5
HASIL UJI *SCHEFFE*

Hasil Uji *Scheffe*

ANOVA

Nilai Pascates Kelompok Ekperimen dan Kontrol Keterampilan Menulis Teks Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1444.000	1	1444.000	50.971	.000
Within Groups	1756.438	62	28.330		
Total	3200.438	63			

LAMPIRAN 6

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Prates Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (66 + 50) \\
 &= \frac{1}{2} (116) \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (66 - 50) \\
 &= \frac{1}{2} (16) \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 58 - 2,7 \\
 &= < 55,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (58 - 2,7) \text{ s.d } (58 + 2,7) \\
 &= 55,3 \text{ s.d } 60,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 58 + 2,7 \\
 &= > 60,7
 \end{aligned}$$

2. Prates Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (73 + 53) \\
 &= \frac{1}{2} (126) \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

$$\text{b. } SD_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (73 - 53)$$

$$= \frac{1}{2} (20)$$

$$= 3,3$$

c. Kategori Rendah

$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 63 - 3,3$$

$$= < 59,7$$

d. Kategori Sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (63 - 3,3) \text{ s.d } (63 + 3,3)$$

$$= 59,7 \text{ s.d } 66,3$$

e. Kategori Tinggi

$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 63 + 3,3$$

$$= > 66,3$$

3. Pascates Kelompok Kontrol

a. M_i

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (70 + 47)$$

$$= \frac{1}{2} (117)$$

$$= 58,5$$

b. SD_i

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (70 - 47)$$

$$= \frac{1}{2} (23)$$

$$= 3,8$$

c. Kategori Rendah

$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 58,5 - 3,8$$

$$= < 54,7$$

d. Kategori Sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (58,5 - 3,8) \text{ s.d } (58,5 + 3,8)$$

$$= 54,7 \text{ s.d } 62,3$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 58,5 + 3,8 \\
 &= > 62,3
 \end{aligned}$$

4. Pascates Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (86 + 61) \\
 &= \frac{1}{2} (147) \\
 &= 73,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (86 - 61) \\
 &= \frac{1}{2} (25) \\
 &= 4,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 73,5 - 4,2 \\
 &= < 69,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i) \\
 &= (73,5 - 4,2) \text{ s.d } (73,5 + 4,2) \\
 &= 69,3 \text{ s.d } 77,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 73,5 + 4,2 \\
 &= > 77,7
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7
INSTRUMEN PENELITIAN

Panduan Uji Kinerja Menulis Teks Cerita Pendek

(Prates dan Pascates)

1. Tulislah satu buah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Tema "**kasih sayang (orang tua)**".
 - Perhatikan struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi!
 - Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
 - Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

*****Selamat Mengerjakan*****

Panduan Uji Kinerja Menulis Teks Cerita Pendek

(Perlakuan dan Pembelajaran)

1. Tulislah satu buah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Bacalah cerpen yang dibagikan oleh guru. Temukan tema dari cerpen tersebut.
 - Buatlah sebuah kerangka cerita yang baru berdasarkan tema cerpen yang ditemukan.
 - Kembangkanlah kerangka cerita tersebut menjadi cerita baru dengan memperhatikan struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi.
 - Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
 - Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

*****Selamat Mengerjakan*****

Rubrik Penilaian Tulisan Cerita Pendek Peserta Didik

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Isi tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan tema • Konflik cerita terbangun dengan baik • Ada pesan yang terkandung dalam cerpen • Tokoh cerita digambarkan dengan nyata • Judul cerita dibuat dengan menarik • Latar cerita digambarkan dengan hidup 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria	25-30
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria	19-24
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1-2 kriteria	13-18
2	Organisasi	Organisasi/penyajian cerita yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan padu • Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita • Alur cerita yang diungkapkan jelas 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	16-20
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	11-15
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	8-10
3	Kosakata	Kosakata yang baik dalam tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria :	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4	16-20

		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang ditampilkan padu • Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan efektif dan komunikatif • Penerapan kata penghubung tepat • Menguasai pembentukan kata 	kriteria	
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	11-15
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	8-10
4	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat/tata kalimat yang digunakan efektif • Terdapat penggunaan bahasa yang tepat (urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) • Makna kalimat/kata yang ditampilkan jelas 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	13-15
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	10-12
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	7-9
5	Mekanik	Secara mekanis tulisan peserta didik yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan • Penggunaan tanda baca sesuai • Tulisan tangan rapi dan dapat terbaca • Penulisan huruf kapital sesuai 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	13-15
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	10-12
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	7-9

Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi	30
2	Organisasi	20

3	Kosakata	20
4	Penggunaan Bahasa	15
5	Mekanik	15
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Teks Cerita Pendek

No	Pokok Bahasan	Indikator	Jenis Tagihan	Nomor Butir Soal
1	Struktur Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menuliskan cerita pendek sesuai dengan struktur pembangun cerita, seperti : orientasi, komplikasi dan resolusi	Esai	1
2	Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun cerita, seperti : judul, tema, tokoh, alur, latar.	Esai	1
3	Cara Menulis Teks Cerita Pendek	Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek sesuai dengan tema	Esai	1

LAMPIRAN 8
SILABUS PEMBELAJARAN

SILABUS

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Somagede
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Kompetensi Inti	:
KI 1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4	: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Langkah menyusun teks cerpen - Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran, majalah, dll.) - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya) - Menghidupkan tokoh dengan dialog - Mengembangkan latar untuk	Mengamati - Mendengarkan lagu tentang kisah seseorang yang membahagiakan dll Menanya - Menanya cara membuat cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain Mengeksplorasi - Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen	Jenis tagihan : - Tugas individu menyusun teks cerpen Bentuk instrumen: - Uji petik kerja menyusun teks cerpen - Format pengamatan sikap	2x40 menit	Teks cerpen, LKS, buku teks.

	<p>menghidupkan cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis pembuka cerpen - Menghidupkan tokoh dengan dialog - Membuat klimaks cerita - Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita - Menulis penyelesaian <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan cerpen yang telah dibuat di depan kelas 	<p>untuk menilai kreativitas dalam menyusun teks cerpen</p>	
--	---	---	---	--

SILABUS

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Somagade
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 1
Kompetensi Inti	:
KI 1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4	: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca contoh teks cerita pendek dengan seksama (<i>think</i>). - Bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran (<i>talk</i>) - Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek (<i>talk</i>) - Peserta didik mencermati teks cerita pendek dengan membaca (<i>think</i>) - Peserta didik dengan penuh tanggung jawab membuat 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca contoh teks cerita pendek dengan seksama (<i>think</i>). <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran (<i>talk</i>) <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek (<i>talk</i>) <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencermati teks cerita pendek dengan membaca (<i>think</i>) 	<p>Jenis tagihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tugas individu menyusun teks cerpen <p>Bentuk instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji petik kerja menyusun teks cerpen <p>Format</p> <p>pengamatan sikap untuk menilai kreativitas</p>	2x40 menit	Teks cerpen, LKS, buku teks.

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan yang didapat dari kegiatan sebelumnya (<i>talk</i>) - Peserta didik menggunakan bahasa dan kata-kata mereka untuk menyampaikan ide-ide dalam forum diskusi (<i>talk</i>) - Peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam bentuk kerangka tulisan cerita pendek yang sesuai dengan urutan cerita (<i>write</i>) - Peserta didik mengembangkan kerangka tulisan cerita pendek yang sesuai dengan urutan cerita (<i>write</i>) - Peserta didik melaporkan hasil pekerjaan menulisnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dengan penuh tanggung jawab membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (<i>think</i>) - Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan yang didapat dari kegiatan sebelumnya (<i>talk</i>) - Peserta didik menggunakan bahasa dan kata-kata mereka untuk menyampaikan ide-ide dalam forum diskusi (<i>talk</i>) - Peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari diskusi ke dalam bentuk kerangka tulisan cerita pendek yang sesuai dengan urutan cerita (<i>write</i>) - Peserta didik mengembangkan kerangka tulisan cerita pendek yang sesuai dengan urutan cerita (<i>write</i>) - Peserta didik melaporkan hasil pekerjaan menulisnya 	dalam menyusun teks cerpen	
--	---	--	----------------------------	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Kelompok Kontrol

Sekolah : SMP Negeri 1 Somagede
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek secara Mandiri
Tema : Cerita Pendek Indonesia
Kelas / Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator :

1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

- a) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
- b) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.

- a) Menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- b) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- c) Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

- a) Menjelaskan struktur teks cerita pendek secara mandiri
- b) Menjelaskan cara menyusun cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara mandiri
- c) Menjelaskan ciri-ciri bahasa dalam teks cerita pendek

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

- a) Melengkapi struktur teks cerita pendek secara mandiri
- b) Menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara mandiri
- c) Menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
3. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
4. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
5. Diberikan model teks cerita pendek, peserta didik dapat mencermati dan menjelaskan struktur teks cerita pendek
6. Diberikan model teks cerita pendek secara acak, peserta didik dapat menyusun cerita pendek secara mandiri
7. Menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek

D. Materi Pembelajaran

- Contoh cerita pendek
- Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Unsur-unsur intrinsik cerita pendek
- Ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : discovery learning, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi

F. Media

1. Teks cerpen

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI)
2. Teks cerita pendek

H. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar mencintai karya sastra dari budaya Indonesia khususnya cerita pendek, maka diperdengarkan sebuah cerita pendek

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun peserta didik mengamati teks cerita pendek

Menanya

- 2) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran

Mengeksplorasi

- 3) Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek

Mengamati

- 4) Dengan sikap santun dan responsif peserta didik mencermati teks cerita pendek yang diberikan guru

- 5) Dengan sikap tanggung jawab, peserta didik mengamati kosakata dan struktur teks cerita pendek secara mandiri

Mengeksplorasi

- 6) Dengan santun dan kreatif, peserta didik memasukkan paragraf teks cerita pendek ke dalam tabel struktur teks
- 7) Dengan sikap tanggung jawab, tanggap, peduli, responsif dan santun, peserta didik secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang disimakinya
- 8) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, respon, dan santun peserta didik secara mandiri menyusun kalimat-kalimat menjadi urutan cerita pendek.

Mengkomunikasikan

- 9) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik melaporkan hasil pekerjaannya
- 10) Peserta didik lain menanggapi dengan responsif dan santun

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks cerita pendek dan menyusun urutan teks cerita pendek
- 3) Dengan sikap peduli, responsif dan santun peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur dan menyusun urutan teks cerita pendek
- 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

I. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Contoh Instrumen

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
...																	

Rubrik Sikap Spiritual

Rubrik	Skor
Berdoa sebelum aktivitas secara khusuk	4
Berdoa sebelum aktivitas tidak begitu khusuk	3
Berdoa sebelum aktivitas tidak khusuk	2
Tidak melakukan doa sebelum aktivitas	1

Rubrik Penilaian Sikap Jujur

Rubrik	Skor
Selalu melaporkan data atau informasi apa adanya	4
Sering melaporkan data atau informasi apa adanya	3
Kadang-kadang melaporkan data atau informasi apa adanya	2
Tidak pernah melaporkan data atau informasi apa adanya	1

Rubrik Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	3

yang cukup sering dan mulai konsisten	
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan konsisten	4

Rubrik Penilaian Sikap Santun

Rubrik	Skor
Selalu menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	4
Sering menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	3
Kadang-kadang menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	2
Tidak pernah menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	1

b. Tes Tertulis

Tes Uraian

Simaklah teks cerita pendek dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- 1) Siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita?
- 2) Apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?
- 3) Di mana cerita itu berlangsung?
- 4) Kapan cerita itu berlangsung?
- 5) Mengapa cerita itu terjadi?
- 6) Bagaimana akhir cerita itu?

c. Tes Unjuk Kerja

Tes uji petik kerja

- 1) Perhatikan bagan berikut ini! Cermati teks cerpen!
 - a) Simak secara keseluruhan teks cerpen tersebut dan cermati kosa kata dan struktur teksnya!
 - b) Masukkan paragraf teks cerpen ke dalam tabel berikut yang sesuai!

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	

Komplikasi	
Resolusi	

- c) Susunlah kalimat-kalimat dalam tabel menjadi sebuah teks cerita pendek!

Pedoman Penskoran

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	a. Jawaban pertanyaan tepat, sangat lengkap	3
	b. Jawaban pertanyaan tepat, kurang lengkap	2
	c. Jawaban pertanyaan kurang tepat, kurang lengkap	1

Pedoman Penskoran Struktur Teks

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Orientasi	a. Sangat baik, sempurna, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisir	18-20 14-17 10-13 7-9
2	Komplikasi	a. Sangat baik, sempurna, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisir	18-20 14-17 10-13 7-9
3	Resolusi	a. Sangat baik, sempurna, urutan logis b. Cukup baik, logis tetapi tidak lengkap c. Urutan dan pengembangan kurang logis d. Sangat kurang, tidak terorganisir	18-20 14-17 10-13 7-9

Pedoman Penskoran Urutan Isi Teks Cerita Pendek

No	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Urutan cerita logis, sesuai alur, lengkap unsur-unsurnya	5-9
2.	Urutan cerita logis, sesuai alur, kurang lengkap unsur-unsurnya	4-5
3.	Urutan cerita logis, sesuai alur, tidak lengkap unsur-unsurnya	2-3

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan nilai}}{\text{nilai maksimal}} \times \text{skor ideal } 100 =$$

Somagede, Juli 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel

A. Edi Priyono, S.Pd.

NIP. 19610721 198403 1 008

Karsono, S.Pd.

NIP. 19690204 199802 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Kelompok Eksperimen Perlakuan 1

Sekolah : SMP Negeri 1 Somagede
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek secara Mandiri
Tema : Cerita Pendek Indonesia
Kelas / Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

B. Kompetensi Inti :

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator :

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
 - c) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan.
 - d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.
- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
 - d) Menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
 - e) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
 - f) Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.
 - d) Menjelaskan struktur teks cerita pendek secara mandiri
 - e) Menjelaskan cara menyusun cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara mandiri
 - f) Menjelaskan ciri-ciri bahasa dalam teks cerita pendek
- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.
 - d) Melengkapi struktur teks cerita pendek secara mandiri
 - e) Menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsurnya secara mandiri
 - f) Menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek

J. Tujuan Pembelajaran

8. Peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
9. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
10. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
11. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
12. Diberikan model teks cerita pendek, peserta didik dapat mencermati dan menjelaskan struktur teks cerita pendek
13. Diberikan model teks cerita pendek secara acak, peserta didik dapat menyusun cerita pendek secara mandiri
14. Menulis kembali kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi paragraf sebuah teks cerita pendek

K. Materi Pembelajaran

- Contoh cerita pendek
- Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Unsur-unsur intrinsik cerita pendek
- Ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek

L. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Komunikatif

Strategi : *think-talk-write* (berpikir-berbicara-menulis), tanya jawab, penugasan, dan presentasi

M. Media

2. Teks cerpen

N. Sumber Belajar

3. Buku siswa (Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII dari Kemendikbud RI)

4. Teks cerita pendek

O. Langkah-langkah Pembelajaran

d. Kegiatan Pendahuluan

- 5) Peserta didik merespon salam dari guru
- 6) Guru mengajak peserta didik untuk mengamati keadaan sekitar sekolah dan menemukan hal yang menarik.
- 7) Guru meminta peserta didik menceritakan secara ringkas dengan bahasanya sendiri hal yang baru ia temukan.
- 8) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 9) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Khususnya tentang langkah-langkah pada strategi berpikir-berbicara menulis.
- 10) Untuk lebih menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik agar mencintai karya sastra dari budaya Indonesia khususnya cerita pendek, maka diperdengarkan sebuah cerita pendek.
- 11) Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang

e. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberikan contoh teks cerita pendek.
- 2) Pada kegiatan *think* (berpikir) peserta didik membaca teks cerita pendek yang dibagikan oleh guru.

Menanya

- 3) Pada tahap *talk* (berbicara) peserta didik dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks cerita pendek.
- 4) Selanjutnya pada tahap *think* (berpikir) peserta didik diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks, misalnya:

- Siapa tokoh yang menjadi sumber dalam cerita?
- Apa yang terjadi dalam tokoh cerita itu?
- Di mana cerita itu berlangsung?
- Kapan cerita itu berlangsung?
- Mengapa cerita itu terjadi?
- Bagaimana akhir cerita itu?

Mengeksplorasi

- 5) Pada tahap *think* (berpikir) peserta didik secara individu dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memikirkan kemungkinan jawaban dari pertanyaan mengenai teks cerita pendek.

Mengamati

- 6) Selanjutnya tahap *write* (menulis) mintalah mereka untuk membuat catatan kecil mengenai ide-ide dan hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 7) Catatan dari hasil bacaan dibuat secara individual oleh peserta didik untuk dibawa ke forum diskusi, kegiatan ini dilakukan dalam tahap *think* (berpikir).

Mengeksplorasi

- 8) Selanjutnya tahap *talk* (berbicara) dengan santun dan responsif, peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan/mendiskusikan hasil penyelidikan terhadap pertanyaan, jawaban, ide-ide dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan pada tahap pertama
- 9) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan yang didapat dari kegiatan sebelumnya, kegiatan ini juga dilakukan pada tahap *talk*.
- 10) Dengan santun dan responsif, peserta didik menggunakan bahasa dan kata-kata mereka untuk menyampaikan ide-ide dalam forum diskusi untuk menemukan suatu kesepakatan, kegiatan ini juga dilakukan pada tahap *talk*.

- 11) Peserta didik menuliskan kemungkinan jawaban dan merumuskannya menjadi ide-ide yang menarik untuk dijadikan sebuah teks cerita pendek, kegiatan ini dilakukan pada tahap *write*.
- 12) Peserta didik diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menarik yang sudah ditemukan menjadi kerangka karangan, kegiatan ini juga dilakukan pada tahap *write*.
- 13) Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka karangan dikembangkan menjadi struktur teks cerita pendek secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, komplikasi dan resolusi, kegiatan ini juga dilakukan pada tahap *write*.

Mengkomunikasikan

- 14) Dengan sikap tanggung jawab peserta didik melaporkan hasil pekerjaan menulisnya

f. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, peduli responsif dan santun peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- 2) Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan strategi *think-talk-write*.
- 3) Dengan sikap peduli, responsif dan santun peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur dan menyusun urutan teks cerita pendek menggunakan strategi *think-talk-write*
- 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

P. Penilaian

3. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
--------	--------

Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

4. Contoh Instrumen

d. Tes Unjuk Kerja

Tes uji petik kerja

1. Bacalah teks cerpen yang dibagikan oleh guru. Temukan hal-hal yang menarik dalam cerpen tersebut.
2. Tulislah hal menarik tersebut menjadi sebuah kerangka cerita yang baru.
3. Masukkan kerangka paragraf teks cerpen ke dalam tabel berikut yang sesuai!

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	

4. Susunlah kalimat-kalimat dalam tabel menjadi sebuah teks cerita pendek! berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Kembangkanlah kerangka cerita tersebut menjadi cerita baru dengan memperhatikan struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi.
- Tema cerpen sesuai dengan tema yang ditemukan pada cerpen yang dibaca.
- Panjang cerpen minimal 20 kalimat.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen seperti tokoh, alur, latar, dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.

- Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Pedoman Penskoran Struktur Teks

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Isi	Isi tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan tema • Konflik cerita terbangun dengan baik • Ada pesan yang terkandung dalam cerpen • Tokoh cerita digambarkan dengan nyata • Judul cerita dibuat dengan menarik • Latar cerita digambarkan dengan hidup 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria	40-50
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria	20-40
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1-2 kriteria	10-20
2	Organisasi	Organisasi/penyajian cerita yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi dan resolusi ditampilkan dengan padu • Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita • Alur cerita yang diungkapkan jelas 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria	15-20
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria	9-14
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	4-8
3	Kosakata	Kosakata yang baik dalam tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria :	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria	12-15

		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf yang ditampilkan padu • Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan efektif dan komunikatif • Struktur kalimat yang digunakan baku • Penerapan kata penghubung tepat • Menguasai pembentukan kata • Makna kalimat/kata yang ditampilkan jelas 		
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria	8-11
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1-2 kriteria	4-7
4	Mekanik	Secara mekanis tulisan peserta didik yang baik harus memenuhi kriteria : <ul style="list-style-type: none"> • Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan • Tulisan tangan rapi • Tulisan dapat terbaca • Penulisan huruf kapital sesuai 	Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria	12-15
			Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria	8-11
			Teks cerita pendek kurang baik apabila hanya memenuhi 1 kriteria	4-7

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Somagede, Juli 2014

Mengetahui,

Guru Mapel

Peneliti

Karsono, S.Pd.

Ekivia Loveni Berliani

NIP. 19690204 199802 1 005

NIM 10201244022

LAMPIRAN 10
TEKS CERITA PENDEK

Cerpen Perlakuan 1

Buku Paling Pandai Oleh Dewi S. Mumpuni

Tahukah kamu di mana letak Kerajaan Buku?

Setiap rak buku di seluruh dunia adalah bagian dari Kerajaan Buku. Baik rak buku yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah. Sebenarnya kedua ujung rak buku adalah sebuah pintu. Jika pintu itu terbuka, maka akan tampak rak buku lainnya. Namun, bukulah yang bisa melihat pintu itu.

Setiap tahun, kerajaan buku mengadakan Olimpiade Buku. Ada pertandingan buku yang paling menegangkan, paling lucu, paling sedih, paling seram, dan masih banyak lagi. Setiap tahun juaranya selalu berganti-ganti. Kecuali untuk buku yang paling pandai.

Selama puluhan tahun, buku paling pandai selalu dimenangkan oleh Ensiklopedia. Dia memang memuat bermacam-macam pengetahuan. Berkebun, memasak, pengetahuan ilmiah, bahkan sampai film yang terbaru. Hal ini membuat Ensiklopedia menjadi sombong.

“Jika kau ingin tahu sesuatu, lebih baik langsung tanya padaku. Aku tahu segalanya,” ujar Ensiklopedia pongah.

“Tapi,” sela Resep Cokelat, “Kau kan tidak pernah belajar apa pun akhir-akhir ini. Kerjamu hanya tidur dan tidur saja!”

“Biarpun tidak belajar, aku tetaplah buku yang terpandai,” sahut Ensiklopedia lagi.

Ensiklopedia lalu berjalan gagah menuju ujung rak buku. Ia masuk ke sebuah pintu dan tiba di Stadion Buku, tempat Olimpiade Buku diadakan. Iia segera menuju ke belakang panggung untuk mendaftarkan diri. Ternyata sudah banyak yang mendaftar sebelum dia.

Sebentar lagi pertandingan buku terpandai akan dimulai.

“Akan ada 100 pertanyaan dari dewan juri. Setiap peserta yang tidak dapat menjawab pertanyaan, akan gugur. Jika sampai pada pertanyaan ke-100, masih ada lebih dari satu peserta, maka penonton berhak memberikan pertanyaan.

Pertandingan akan selesai jika di panggung ini hanya berdiri satu buku!” Panitia membacakan peraturan lomba.

Pertandingan pun dimulai. Ada 10 juri yang bergantian melontarkan pertanyaan. Pada setiap pertanyaan, pasti ada buku yang gugur dan harus meninggalkan panggung. Sampai pertanyaan ke-25, peserta sudah berkurang separuhnya. Dan ketika pertanyaan ke-100 dilontarkan, hanya tinggal Ensiklopedia dan sebuah buku lusuh di atas panggung.

Para penonton kagum melihat kepandaian kedua buku itu. Ketua dewan juri adalah sebuah buku besar dan tebal dari abad 19. Ia menyuruh panitia untuk mengatur pertanyaan tambahan selanjutnya.

Ensiklopedia melirik sombong ke buku lusuh yang berdiri di sebelahnya. Beberapa lembar halaman buku itu tampak sobek. Ujung bawah halamannya sedikit tergulung. Tapi buku itu sangat tebal. Bahkan lebih tebal dari dia.

“Baiklah. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Olimpiade Buku, akan diadakan pertandingan lanjutan. Penonton yang ingin bertanya, harap antri maju ke depan,” kata panitia.

Bergantian penonton maju untuk melontarkan pertanyaan. Ensiklopedia dan buku lusuh selalu memberi jawaban yang sama dan benar. Penonton berdecak kagum. Penonton terus bertanya. Ensiklopedia dan buku lusuh sudah lelah membuka-buka halaman demi halamannya.

Pada pertanyaan yang ke-85, sebuah buku kecil maju ke atas panggung. “Namaku Sains untuk Anak. Aku ingin bertanya tentang benda luar angkasa. Termasuk apakah Pluto itu?”

Penonton mendesah kecewa. Pertanyaan itu terlalu mudah untuk pertandingan seperti ini.

Ensiklopedia langsung membuka halaman ke huruf P.

“Pluto adalah planet ke-9 dalam tata surya kita. Itu planet terjauh.”

Penonton mengangguk-angguk setuju. Beberapa juri hanya tersenyum. Buku lusuh menggeleng sambil membuka halaman akhir bukunya.

“Pluto bukan lagi sebuah planet. Para ahli telah mengeluarkan pluto dari planet tata surya kita. Selain terlalu kecil untuk ukuran planet, orbitnya juga melintasi orbit Neptunus. Oleh ilmuwan, Pluto disebut planet kerdil,” jawabnya.

Ensiklopedia terkejut. Sains untuk Anak mengangguk setuju, “Benar sekali. Pluto adalah planet kerdil!”

Gemuruh sorak penonton membahana ke penjuru stadion. Untuk pertama kalinya Ensiklopedia bukan buku yang paling pandai.

“Mari kita sambut buku yang paling pandai, yaitu...” panitia berhenti sesaat. Di sampul buku lusuh itu tidak tertulis apapun. “Siapa anda?”

“Saya hanya buku catatan biasa. Saya mengembara dari satu rak buku ke rak buku lain. Bertemu dengan banyak buku dan mempelajari banyak hal. Panggil saja saya Buku Pengembara!” jawab buku lusuh.

Ensiklopedia menuruni panggung sambil tertunduk malu. Ia berjanji tak akan sombong lagi dan akan terus menerus belajar.

Nah, jika kau menemukan buku tebal yang lusuh, jangan buru-buru ingin membuangnya. Karena mungkin itu adalah Buku Pengembara. Bacalah buku itu, dan kau akan mendapat banyak pengetahuan. Tapi jika kau belum menemukannya, tetaplah membaca buku setiap saat. Agar kau sepandai Buku Pengembara.

Sumber :

<http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Klinik-Cerita/Cerita-Pilihan-Nenek/Buku-Paling-Pandai>

Cerpen Perlakuan 2

PINSIL IBU TIFAH

Oleh : Azzahra Nabila Adawiyah

“Ini pinsil yang harus kamu bagi sama rata di kelas, ya?” Ujar bu Tifah menyerahkan satu pak kotak berisi 40 buah pinsil.

“Baik, Bu.” Sahut Thoriq mantap. Dia mengambil pinsil itu dan segera kembali ke kelas yang diketuainya.

“Teman-teman, karena ulangan bahasa Indonesia kita kemarin rata-rata nilainya bagus, maka bu Tifah memberikan hadiah untuk kita.” Ujar Thoriq memberikan pengumuman.

“Wah, asik dong!” Seru Tika. Suasana kelas pun tiba-tiba gaduh, semua menebak-nebak hadiah apa yang akan diberikan wali kelas mereka itu.

“Bu Tifah menyuruh aku membagi-bagikan pinsil ini.” Ujar Thoriq lagi.

“Waah, itukan pinsil bermerk, pasti harganya mahal.” Seru Oki.

“Makanya, kita patut bersyukur dan berterima kasih pada bu Tifah.” Ujar Thoriq sambil mulai membagi-bagikan pinsil itu ke tiap-tiap bangku, satu anak dapat jatah satu pinsil.

Saat semua pinsil sudah selesai dibagikan, Thoriq heran karena pinsilnya masih tersisa lima buah.

“Hari ini ada yang tidak masuk, ya?” Tanya Thoriq.

“Semua masuk kok.” Jawab teman-temannya hampir bersamaan.

“Berarti sisa pinsilnya harus aku kembalikan pada bu Tifah.” Batin Thoriq.

Saat pulang sekolah Thoriq kecewa karena guru yang dicarinya sudah tidak ada. Kata pak Samsul bu Tifah mendadak pulang setelah ada seseorang menelponnya, bahkan kelas empat saja hanya diberi tugas oleh bu Tifah.

Akhirnya Thoriq menyimpan kembali sisa pinsil itu ke dalam tas sekolahnya.

Pulang sekolah Thoriq bergegas pergi lagi setelah sholat Dzuhur dan makan siang. Thoriq menggantikan tugas ibunya menunggu warung kecilnya yang berada

di ujung gang rumahnya. Setiap hari Thoriq memang bertugas menggantikan tugas ibunya menjaga warung sepulang sekolah supaya ibu bisa istirahat sejenak dan bisa beres-beres rumah sekaligus memasak makanan untuk malam. Ayah Thoriq sudah lama meninggal, yaitu sejak Thoriq masih berusia tujuh tahun, sedangkan kedua adiknya waktu itu masih berumur empat tahun dan satu tahun. Sebelum ayah Thoriq kecelakaan dan meninggal, ayah Thoriq adalah seorang pekerja yang rajin dan ulet di bengkel pak haji Muflih sehingga sang pemilik bengkel memberi penghargaan pada ibu Thoriq yaitu sebuah warung kelontong kecil di ujung gang atas persetujuan warga sekitar.

Biasanya sambil menunggui warung, waktu yang ada Thoriq gunakan untuk menimbang dan membungkusi gula pasir, terigu maupun minyak goreng supaya jika ada pembeli dapat dengan cepat terlayani, sedangkan waktu yang tersisa Thoriq gunakan untuk mengulang pelajaran yang dia dapat di sekolah.

Keesokan harinya Thoriq kebingungan mencari pinsil-pinsil dari bu Tifah yang rencananya akan dikembalikannya hari ini.

“Ibu pikir pinsil itu untuk dijual karena masih ada kotaknya, jadi Ibu bawa ke warung.” Jawab ibu saat Thoriq menanyakan pinsil itu pada ibunya.

“Ya Tuhan, Bu, pinsil itu punya bu Tifah, Thoriq ambil sekarang di warung ya, Bu?”

“Maaf, Nak, pinsil itu sudah habis terjual.”

“Semuanya, Bu?” Wajah Thoriq diliputi kecemasan. Ibu mengangguk lesu dan merasa bersalah.

“Ibu jual berapa satu buahnya?”

“Karena pinsil itu pinsil 2B, jadi Ibu jual seribuan, kalo pinsil biasa kan hanya lima ratusan.”

“Tapi itu pinsil bermerk, Bu, harganya pasti lebih mahal.”

“Ibu minta maaf.” Sesal ibu Thoriq. Thoriq kemudian pamit dan bergegas pergi ke sekolah.

Thoriq merasa lega karena hari itu tidak berjumpa bu Tifah, kata teman-teman sekelasnya bu Tifah cuti beberapa hari karena ibu beliau sakit keras.

Thoriq mampir ke toko buku sepulang sekolah. Di toko buku Thoriq berusaha mencari tahu harga pinsil yang telah dijual ibunya.

“Tiga ribuan, Dek.” Jawab penjaga toko. Thoriq langsung lemas, berarti dia membutuhkan lima belas ribu rupiah untuk mengganti pinsil bu Tifah.

Keesokan harinya Thoriq berangkat lebih pagi. Sengaja Thoriq melakukannya karena dia sudah bertekad akan jalan kaki sampai uang lima belas ribu itu terkumpul. Satu hari Thoriq membutuhkan dua ribu untuk ongkos pulang pergi ke sekolah, sehingga dibutuhkan tujuh hari dan kekurangannya yang seribu akan Thoriq minta dari ibu. Syukurlah jarak sekolah dan rumah Thoriq hanya sekitar delapan ratus meter saja.

Tepat di saat Thoriq sudah membawa pinsil pengganti, bu Tifah sudah kembali ke sekolah. Thoriq merasa sebentar lagi dia akan terbebas dari beban yang dipikulnya selama seminggu lebih.

“Lho! Ibu memang berniat memberikannya untuk kamu.” Ujar bu Tifah saat Thoriq mengembalikan pinsilnya.

“Tapi, Bu, ini tidak adil, teman-teman hanya dapat satu, masak saya dapat lima?”

“Kamu sendiri tidak adil pada dirimu sendiri, kamu akan mengembalikan kelima pinsil ini, padahal kamu belum mengambilnya satupun.”

“Baik, Bu, kalau begitu saya ambil satu.”

“Thoriq, sudah lama Ibu ingin memberimu hadiah pinsil yang bagus, setiap hari Ibu melihat kamu sibuk meraut pinsilmu yang selalu patah karena harganya yang murah sehingga kamu seringkali ketinggalan mengerjakan tugas dibanding teman-teman, padahal Ibu tahu kamu anak yang cerdas.”

“Tapi, Bu...”

“Simpan pinsil ini untukmu, kamu membutuhkannya, apalagi pinsil ini kamu sendiri yang membelinya, iya kan? Dengan keringatmu sendiri.” Thoriq terkejut karena bu Tifah mengetahui hal itu.

“Dari mana Ibu tahu?”

“Dari ini.” Bu Tifah menyerahkan sepucuk surat pada Thoriq. Thoriq hapal betul pemilik tulisan itu, di dalamnya berisi penyesalan yang mendalam atas kesalahannya yang mengakibatkan anaknya harus berjalan kaki setiap hari selama tujuh hari demi menebus kesalahan ibunya. Surat itu memang dari ibu Thoriq untuk bu Tifah yang dititipkannya pada pak Sukri si penjaga sekolah.

Sumber : Kompas Anak, 27

Juli 2011

Cerpen Perlakuan 3

“Anto Rajin Mandi”

Oleh Taufan E. Prast

“Doniiii....!” Ibu memanggilku. Mengganggu keasyikanku membaca.

“Ya, Bu.....” dengan agak kesal kuhampiri ibuku. Kubiarkan komik dan majalahku berserak di sofa ruang tamu.

“Panggil adikmu! Sosis mie-nya sudah jadi, nih!”

“Tooo!” aku berteriak. Ke mana, sih, anak itu!

Tadi Anto main kran di dekat garasi. Bajunya basah kuyup. Selang air berantakan. Untung Mak Ijah cepat menggendong dan mengeringkan badannya yang menggigil. Ketika dimarahi, ia malah tertawa memamerkan giginya yang berderet kecil-kecil.

“Dasar bandel!” gumamku mengingat kejadian tadi.

“Tooooo!” teriakku lagi. Kini kucari Anto di tempat Mak Ijah mencuci pakaian. Tadi, Anto juga main air di ember cucian. Badannya penuh dengan air sabun deterjen. Mak Ijah tadi buru-buru membersihkannya dengan panik. Hari ini sudah dua kali Anto bermain air. Tapi, di tempat cucian itu Anto juga tak ada. Aku mulai khawatir memikirkan adikku yang berumur empat tahun itu.

“Anto tidak ada, Bu!” laporku pada Ibu.

“Lo, tadi kan main sama kamu!” Ibu kelihatan panik dan meletakkan teflon di tempat cucian piring. Mak Ijah ikut-ikut panik, dan bergegas mencari Anto. Aku mengikut dari belakang.

“Kamu tadi sedang apa, sih? Masa jaga adik sebentar saja tidak bisa!” Ibu mulai mengomel sambil mencari ke belakang rumah. Terus mencari di garasi, ruang tengah, kamar baca Ayah. Kami bahkan mencari sampai ke kamar Kakek, tapi Anto tidak ada juga.

“Paling main air, Bu!” kata Mak Ijah, “Seharian ini Den Anto sudah dua kali main air. Tadi sampai kuyup di kran depan, terus berendam di bak cucian.”

“Aduuh, Anto ke mana, ya?” gumamku, tak berani memandang Ibu. Aku jadi merasa bersalah, asyik sendiri membaca komik, tak tahu kalau Anto pergi. Mak Ijah menengok kamar mandi belakang, tidak ada juga. Ibu lalu mencari di kamar mandi yang ada di kamar Ibu.

“Ya ampuuun... Anto, sedang apa?” pekik Ibu lega.

Rupanya Anto sedang mandi dengan shower di kamar mandi Ibu. Ibu langsung menggendong Anto dan mengeringkan badannya. Lagi-lagi ia cuma menyeringai memamerkan giginya. Ibu membalurkan minyak kayu putih di sekujur tubuhnya, memakaikan baju hangat dan kaos kaki.

“Kamu sedang apa di kamar mandi, Ibu?” tanya Ibu.

“Mandi... hehehe...”

“Biasanya kan, mandi sama Ibu atau Mak Ijah! Anto sudah pinter, ya... mandi sendiri,” ujar Ibu gemas.

Lagi-lagi Anto cuma memamerkan giginya sambil menggoyangkan kepalanya. Menggemaskan. Lalu Ibu menggendongnya ke ruang tengah. Kini Anto menikmati sosis berbalut mie goreng. Ia tampak lahap. Satu, dua, tiga potong tak terasa sudah masuk ke mulutnya. Pipinya tambah gembul kalau sedang mengunyah. Lucu.

“Anto kok, sekarang rajin mandi ? Ibu menggendongnya.

Mulutnya yang masih penuh, memaksanya hanya menjawab dengan senyum saja.

“Kemarin sama Tante Ani diajak ke mana, To?” tanya Ibu lagi.

“Jalan-jalan ke mal ya?” aku ikut bertanya.

Anto menggeleng. Tangannya menunjuk gelas di meja, minta minum. Ibu mengambilkannya. Glek, glekek. Hidungnya sampai masuk ke gelas. Ibu melihatnya sambil tersenyum.

“Ayo, cerita, dong, To!” desakku sambil menawarkan sosis goreng lagi.

“Diajak antar Kakek ke dokter,” ceritanya.

“Hah, kok Tante tidak bilang sama Ibu?” Ibu terlihat kaget.

“Terus?”

“Aku ikut masuk ke ruang dokter. Dokternya baik, aku dikasih permen,” ujarnya sambil menggoyangkan kepala dan mengedip-edipkan mata.

“Dokter tanya namaku. Terus aku gantian tanya.”

“Kamu tanya apa sama Dokter?” sambut ibu.

“Om Dokter, kok orang pada sakit sih... Kakek Anto kok, sakit juga?”

“Dokter jawab apa?”

“Karena mereka jarang mandi!”

Ibu tersenyum sambil mencubit gemas pipi Anto. Aku tergelak. Mak Ijah juga terkekeh. Ayah tertawa geli ketika mendengar cerita kami sore harinya. Kini Anto sudah tidur. Mungkin sedang mimpi mandi lagi.

Sumber:

<http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Klinik-Cerita/Cerita-Pilihan-Nenek/Anto-Rajin-Mandi>

Cerpen Perlakuan 4

“Abah”

Oleh Erna Rosita

Difa paling malas bila disuruh Ibu ke warung Bu Rustam di blok II. Bukan karena jauh atau tidak lengkap. Tetapi, karena ia harus melewati rumah Abah. Rumah itu terletak di depan gang blok II. Di halaman rumahnya ada pohon belimbing besar. Kata teman-teman Difa, Abah itu galak. Difa bergidik saat teringat cerita tentang Abah dari Yanto. Temannya itu tinggal di blok II.

Difa baru satu bulan tinggal di komplek itu, mengikuti ayahnya yang pindah tugas. Sebetulnya Difa belum pernah melihat wajah Abah secara langsung. Tapi menurut Yanto, Abah itu tinggi besar dengan brewok lebat. Pasti mirip penjahat buronan yang di TV, tebak Difa.

Ah, tapi mau tak mau Difa harus pergi ke warung Bu Rustam. Ia tak mungkin menolak permintaan ibunya. Warung itu berjarak dua rumah dari rumah Abah. Tanpa terasa Difa kini sudah ada di depan gang. Siang itu tampak sepi. Mungkin anak-anak di sekitar blok II itu belum pulang sekolah.

Sekilas Difa memperhatikan rumah Abah yang kini ia lewati. Cukup asri. Halaman rumah Abah rimbun dengan berbagai tanaman. Rumah tua itu tampak teduh. Beberapa dahan pohon belimbingnya menjulur ke luar pekarangan. Pohon itu sudah mulai berbunga. Tak lama pasti segera berbuah, pikir Difa. Tampak beberapa buah belimbing yang sudah matang berwarna kekuningan.

“Slurp...” air liur Difa tak terasa keluar. Tergier membayangkan segarnya belimbing itu.

“Ehm... ehm...” Tiba-tiba sebuah suara membuyarkan lamunan Difa. Tak lama kemudian seseorang muncul dari dalam rumah. Tadinya Difa hendak lari. Namun orang itu kemudian tersenyum padanya, “Selamat siang, Nak!”

“S... se... selamat siang!” jawab Difa gugup.

“Sejak tadi Abah lihat, kamu memperhatikan belimbing ini terus. Apa kamu ingin mengambilnya....” tanya Abah menyelidik.

DEG! Difa terkejut. Sejak tadi ia memang memperhatikan belimbing-belimbing segar itu. Tapi Difa sama sekali tidak ingin mencurinya.

“T... tidak, Abah! Saya hanya melihat-lihat. Mencuri itu kan, dosa!” elak Difa sedikit berang.

“Hohoho...” tiba-tiba Abah tertawa terkekeh. “Ya sudah,” ujar Abah sambil menyodorkan satu kantung keresek kecil pada Difa. “Abah cuma bercanda, kok. Ini hadiah untuk anak yang berani dan jujur,” jelas Abah.

Difa membuka tas keresek itu. Ternyata isinya belimbing!

”Besok-besok datanglah lagi kemari,” pinta Abah.

Difa pun menganguk. Di perjalanan pulang Difa berpikir, Yanto telah salah menilai Abah. Abah itu ramah. Di sekitar pipinya ditumbuhi bulu-bulu yang memutih. Abah mirip seperti Sinterklas di film-film kartun. Apalagi perutnya buncit dan berguncang saat ia tertawa. Cara berjalan Abah sedikit lambat karena usianya sudah lanjut. Namun badannya tampak tegap. Ah, Difa jadi teringat eyangnya di kampung.

Keesokan harinya, Difa memenuhi permintaan Abah untuk datang kembali. Difa mengucapkan terima kasih atas belimbing pemberian Abah. Kemarin ia lupa mengatakannya. Difa membawa kue dari ibunya untuk Abah. Kemarin Ibu senang sekali mendengar cerita Difa tentang Abah.

“Hohoho..., ayo masuk, Nak!” sambut Abah gembira. Ini pertama kalinya Difa masuk ke rumah Abah. Ia kagum melihat layang-layang besar tergantung di dinding. Ada yang berbentuk kupu-kupu, burung, naga, ikan koi, boneka. Wow...

“Abah hanya tinggal dengan pembantu di sini. Istri Abah sudah meninggal. Anak-anak serta cucu-cucu Abah jauh di luar kota....” cerita Abah panjang lebar, setelah Difa menyerahkan kue pemberian Ibu.

Difa agak malu karena telah berburuk sangka tentang Abah. Difa lalu bertanya tentang Yanto pada Abah.

”Aah... anak-anak itu tidak jujur. Mereka tidak berani untuk meminta baik-baik pada Abah. Mereka malah suka menarik-narik tali untuk mengambil belimbing dengan paksa. Akibatnya bunga-bunga yang akan menumbuhkan buah jadi ikut berguguran...” jelas Abah.

Difa mangut-manggut. Ia yakin cerita Abah benar. Yanto memang sering bermain layangan. Mungkin tali gelas atau kenur itu yang digunakan untuk mengambil belimbing-belimbing Abah.

“Abah membuat sendiri layangan ini?” tanya Difa saat Abah membawanya berkeliling melihat-lihat layangan yang unik.

“Hohoho...Kalau kau mau, boleh pilih yang kau suka,” ujar Abah.

“Eh, oh bukan begitu Abah...” sela Difa. “Kalau Abah bersedia, saya ingin diajari cara membuatnya saja...” pinta Difa malu-malu.

“Hohoho....tentu saja, Nak. Dengan senang hati Abah akan mengajarimu,” ujar Abah senang.

Difa tersenyum riang tapi kemudian ia teringat satu hal.

“Oh, ya, Abah. Apa boleh saya ajak Yanto dan teman-teman yang lain?” pinta Difa lagi. Kali ini ia agak takut kalau Abah akan marah. Tapi ternyata tidak. Abah malah tersenyum sambil mengangguk.

“Hore.....!” teriak Difa girang.

Sejak saat itu rumah Abah tak lagi seseram seperti cerita Yanto dulu. Kini setiap sore banyak anak yang membantu Abah merawat tanamannya. Abah juga banyak mengajari anak-anak membuat prakarya unik termasuk membuat layang-layang raksasa. Difa senang melihat Abah tampak senang, karena kini rumahnya ramai dengan ‘cucu-cucu’ barunya.

Sumber :
<http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Klinik-Cerita/Cerita-Pilihan-Nenek/Abah>

LAMPIRAN 11
HASIL PEKERJAAN PESERTA DIDIK

**HASILTULISAN PESERTA DIDIK KELAS KONTROL PADA SAAT
PRATES DAN PASCATES**

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : SULIS TRIANA

Kelas : 7B / No : 30

1	26
0	12
K	10
PB	9
M	9
	<hr/>
	66

Petruangan Aisyah dan Ayah nya

Suatu hari Aisyah sedang membantu ayahnya. Ayah Aisyah bekerja sebagai tukang kayu di sebuah rumah 3 lantai. Setiap pagi Aisyah selalu membantu ayahnya bekerja. Dikatai ayahnya, ia selalu ingin bersekolah sama seperti teman-teman lainnya. Namun, ia menginginkan itu ~~tidak~~ selalu ia pendam. Aisyah tidak tega mengatakan apa yang ia inginkan kepada ayahnya. Sebelumnya, ayah Aisyah sudah tau bahwa anaknya ingin sekali bersekolah. Namun, Ayah Aisyah tidak mampu untuk membiayai sekolah Aisyah. Angguran untuk sekolah untuk makan dan mereka kesulitan. Setelah hari itu, ayah Aisyah membicarakan Aisyah.

"Aisyah, apa bangun sudah pagi hari, kita berangkat!"

"Tebentor yah, ayah masih ngantuk!" jawab Aisyah.

"Memangnya, kamu mau bangun jam berapa?" tanya Ayah.

Iya, Aisyah segera datang. "Sudah Aisyah."

Setelah berpantang-bintang, Aisyah akhirnya mandi dan bergeser mengambil air wudu untuk sholat. Setelah sholat, Aisyah berdoa.

"Ya Allah, Aisyah ingin sekali bersekolah."

"Ya Allah, Aisyah mohon mudahkan rezki untuk Aisyah dan ayah."

"Ya Allah, bukukannya dan Aisyah, semoga Allah jadikan barokah."

Setelah berdoa, Aisyah segera berangkat dan berangkat. Setelah berangkat, Aisyah langsung mengambil sapu dan berangkat menuju sekolah pertama ayahnya untuk membersihkan halaman sekolah.

Saat Aisyah menyapu, tiba-tiba datang segerombolan anak laki-laki. Mereka datang dan mengejek Aisyah.

"Dasar anak tukang sapu, kenapa ngapain gitu? ha-ha-ha. Ejek Don!"

"Ejek Don, udah selesai apa? lagi-lagi. Dahut, Jono."

Walaupun sempat nyalah Aisyah, mendengar ejekan itu, Aisyah segera berlari. Dalam hati Aisyah berkata "Ya Allah, bukukannya Aisyah."

Tanpa sepengetahuan teman-temannya, ternyata Aisyah menyapu, Aisyah juga mendengar ejekan itu. Bu Guru. "Dalam kelas Bu Guru bertanya: 10 x 6 = berapa?" "6, kenapa tidak ada yang menjawab?" Bu Guru Aisyah menghitung dan ia menjawab.

"Mam, betul bu guru." Bu Guru heran lalu keluar kelas mene-mui Aisyah. Aisyah kamu nekat. Walaupun kamu tidak bersekolah, tetapi kamu bisa menjawab sebagai hal yang kamu boleh serah atau distrik. Kata Bu Guru sambil memegang pundak Aisyah.

"Benar bu, wah, Aisyah akhirnya Aisyah bisa sekolah." Aisyah langsung berlari menghampiri ayahnya. Ia sedang menyapu. Betapa gembiranya. Hati Aisyah dan ayahnya karena Aisyah bisa bersekolah. Ternyata, karena Aisyah tidak sia-sia, ia dapat membuktikan bahwa Allah Tuhan yang bisa sekolah dan menjadi orang sukses. Sekarang Aisyah sudah menjadi seorang guru di SMP 1 kota.

26
12
10
9
9

66

Judul Karangan : Perjuangan Aisyah dan Ayahnya

Aspek	Skor
Isi	26
Organisasi	12
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	9
Total	66

$$Nilai = \left(\frac{66}{100} \right) \times 100 = 66$$

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : Novika Dwi P.

Kelas : VII B / No. 021

1	25
0	11
K	9
PB	8
M	9

Belal maluan Dino yang tertinggal 60

Pada suatu hari sudah pagi, ibu membangunkan Dino untuk berangkat sekolah. Terus ibu langsung Ibu berkata "Dino Dino bangun sudah pagi ayo mandi!"

Iya bu jawab Dino berangkat ke kamar mandi. Ibu langsung menyiapkan tempat tidur Dino. Setelah selesai Dino mandi Dino menyapu buku-buku pelajaran untuk di bawa sekolah. Pada saat itu ibu sedang memasak makan. Dino langsung berangkat sekolah diantar oleh ibunya. Setelah Dino sangat jauh dari rumah Dino beradu terus naik bus.

Sesampai di sekolah jam pelajaran olahraga di mulai beberapa jam kemudian istirahat. Dino langsung masuk ke kelas untuk mengambil bekal makanan yang telah di siapkan oleh ibunya. Tiba-tiba bekal makanan yg di bawa ketinggalan di rumah. Dino menyesal di dalam kelas.

Setelah sampai di rumah, Ibu tiba-tiba melihat bekal makanan Dino yg tergeletak di atas meja belajar. Ibu Dino cemas karena Dino tidak membawa uang raku karena sudah membawa bekal makanan tapi lupa tidak di bawa. Ibu Dino langsung mengantarkan bekal makanan ke sekolah. Tiba-tiba bekal tidak ada, terus Ibu Dino lari dan menunggu bus yang lewat. Di tunggu-tunggu sudah lama bus mau tidak ada bus yg lewat. Terus Ibu Dino lari menuju ke sekolah Dino.

Sesampai di sekolah Dino, untungnya gerbang sekolah belum ditutup. Ibu Dino langsung menuju ke kelas Dino dan menemui Dino setelah bertemu Dino bekal makanan yg di bawa Ibu langsung di berikan ke Dino dan Ibu berkata "Ini bekal makanan kamu nak yang tertinggal di atas meja belajar mu nak" sambil memberikan bekal makanannya lalu Dino mengucap "Terima kasih bu. Maaf ya bu. Dino lupa bekal makanannya tidak di bawa" sambil menundukkan kepala.

"Udah ga papa. Sekali-kali jangan lupa kalau mau berangkat harus meneliti barang yang tidak tertinggal." Sambil memegang bundel, "Iya bu, Dino janji tidak akan lupa lagi." sambil memeluk Ibu. "Ya udah Ibu pulang dulu yah" sambil melambatkan tangan. Terus Ibu Dino pulang. Hari Dino bergembira dan langsung berangkat ke rumah. Dino bersenang tidak lupa lagi untuk membeli sesuatu. Ibu Dino langsung menuju ke rumah.

Judul Karangan : Bekal Makanan Dino yang Tertinggal

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	11
Kosakata	9
Penggunaan Bahasa	8
Mekanik	9
Total	60

$$Nilai = \left(\frac{60}{100} \right) \times 100 = 60$$

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : Nuha Nadzifah

Kelas : VII B , 22

1	24
0	11
K	9
P	8
B	8
M	8
	<hr/>
	60

Kasih Sayang Seorang Ibu kepada Anaknya

~~Pada saat itu ada seorang ibu~~

Pada saat itu ada seorang ibu yang sangat cinta kepada anaknya. Mereka hidup ~~dan~~ tanpa seorang Ayah. Mereka hidup hanya berdua. Pada saat anaknya masih kecil ayahnya sudah meninggal. Jadi, ibu yang menafkahi anaknya dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Pada saat itu anaknya akan berangkat ke sekolah dan perjalanan dari rumah ke sekolah sangatlah jauh. Mereka harus menyebrangi gang sungai itu tanpa jematan. Pada saat itu ibunya yang mengantarkannya ke sekolahnya di sekolah anak itu lupa membawa penghapus. Saat itu ibunya pun pulang mengambilnya. Ibu itu rela dengan suah payahnya mengambil penghapus untuk ar itu. Setelah mengambilkan penghapus untuk anaknya ibunya pun kembali ke sekolah mengantarkan penghapus itu kepada anaknya. Setelah ~~mengambilkan~~ mengantarkan penghapus itu kepada anaknya ibunya pun kembali pulang ke rumah.

Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari Ibu itu rela ~~menjual~~ mencari kayu bakar untuk dijualnya. Dengan menjual kayu bakar Ibu itu bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Saat itu anaknya sakit panas.

Ibu : "Kamu kenapa nak? " Badahmu seperti panas?"

Anak : Iya bu.

Ibu : "Rebetan ya nak. Ibu akan membelikan obat untukmu."

Akhirnya ibunya pun pergi untuk membelikannya obat. Dengan susah payahnya Ibu itu pergi membeli obat dengan berjalan kaki. Padahal toko obatnya itu jauh. Ibu itu rela berjalan kaki karena Ibu itu tidak memiliki angkas untuk naik kendaraan umum. Kecuali, uangnya itu untuk membelikan obat anaknya.

Setelah Ibu itu membelikan anaknya obat, Ibu itu ~~menawat~~ merawat anaknya dengan penuh kasih sayang. Setelah anaknya sembuh anak itu pun rela put sekolah dan membantu ibunya. Pada saat itu dia membantu ibunya untuk menjual kayu bakar. Anak itu pun menemani sampai rumah karena ibunya rela menjual kayu bakar untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Mereka hidup sederhana. Mereka hanya makan nasi / lauk seadanya. Jika tidak ada penghasilan, Mereka tidak makan.

Pada saat itu ibunya melihat anaknya kelaparan. Ibunya pun berusaha untuk mencarikannya makan untuk nya. Ibunya ~~menjualkan~~ menjualkan harta satu-satu dari rumahnya dulu. Karena jika tidak dijual anaknya akan kelaparan. Setelah menjualkan harta itu, Ibu itu membelikan makan untuknya dan anaknya. Setelah sampai di rumah dengan ~~perjuangan~~ perjuangan yang susah ibunya melihat anaknya dengan air mata yang menetes dari matanya itu. Dan anaknya pun mengusap air mata ibunya. Betapa cerangnya ibunya itu kepada anaknya karena anaknya itu bisa makan dengan lahap. Dan itulah kasih sayang seorang Ibu kepada Anaknya.

Judul Karangan : Kasih Sayang Seorang Ibu Kepada Anaknya

Aspek	Skor
Isi	24
Organisasi	11
Kosakata	9
Penggunaan Bahasa	8
Mekanik	8
Total	60

$$Nilai = \left(\frac{60}{100} \right) \times 100 = 60$$

Lembar Kerja Siswa (Postest)

Nama : SYLIS TRIANA
Kelas : 7B No. 30

1
0
K
P
B
M

26
15
10
9
10

Pamungkas Ibuku.

"Nak ... Bangun" Bangun! Ibuku sambil menggosok dengan halus rambutku. Aku pun terbangun sambil mengucek-ucek mata. Aku segera mandi dan setelah mandi aku langsung bertepatan. Ibuku sedang menggosokkan kain asin kesukanaku. Ketika aku ibu sedang menggosokkan kain, aku menghampisrinya.

"Bu bolehkah aku memakai sepatu baru ini?" Tanyaku sambil memperlihatkan sepatu baru itu.

"Iya nak kamu boleh pakai sepatu itu" Jawab ibu dengan halus.

Ibuku memang orangnya sangat baik. Ia rela berkorban demi aku.

Ibu telah selalu merawat. Kami pun segera sarapan pagi. Setelah aku dan ibu selesai, aku langsung memasukkan baju, buku pelajaran hari ini. Karena aku gugup, aku lupa mengecek jadwalnya.

Aku dan ibu mulai berjalan ke menuju teras jalan raya. Kami menunggu bus datang. Setelah berjalan cukup lama, kami sampai di sekolah. Aku berjalan menuju ruang kelas, kulihat kebalakang ternyata ibu telah pulang.

Dikalam kelas aku kagungan, karena buku IPA ku tertinggal.

Aku hampir dimarahi bu guru. Karena waktu itu ada PL IPA. Sedangkan aku sudah selesai mengerjakan. A

Tan kusangka di rumah ibuku menemukan buku IPA ku. Ibu berlari menuju ke teras jalan raya, dan ia segera naik bus. Dan sampailah ibu ke sekolahku. Ibu lalu memberikan buku IPA kepadaku. Ibu bangga mempunyai ibu sebaik dia. Karena ia rela berkorban demi anaknya.

Ibu tertingat dengan kejadian waktu ia meninggal karena berbagai kebutuhan sekolah. Ia berjalan melewati toko-toko sambil mencari barang kebutuhan. Bahkan ia rela membelikanku sebuah tas dengan cara menjual taslin yang sudah rusak waktu pertobatannya.

Ak maaupun tak dapat dihindari, Ibu menangis gembira melihat aku bisa sekolah dengan baik. Suatu saatlah aku bertanya kepada ibu.

"Bu bagaimana cara agar aku dapat membuat kebaikanmu?"

"Nak ... kamu harus rajin belajar, berbakti kepada orang tua, dan rajin beribadah" jawab ibu.

"Harus itu ... apakah ibu ingin aku memberikan banyak uang?"

"Tidak usah nak yang dapat habis. Rajin saja, namun ilmu pasti tidak akan pernah hilang nak."

"Baiklah bu aku akan menuruti permintaan ibu."

Sangat sedih itu aku selalu belajar dan terus belajar. Aku sangat ingin membahagiakan ayah dan ibu. Walaupun ayah ku telah pergi aku sangat ingin mengerjakan hati ayah. Ibu memang orang yang sangat sederhana. Ia tidak ingin hidup berlebihan.

Aku senang memiliki ibu yang baik, sederhana dan santik.

Ibu aku sayang Ibu. Karena itu yang dapat membuat ibu senang. "Ibu juga sayang kamu nak". Sampai saat ini mereka selalu hidup bahagia.

Judul Karangan : Perjuangan Ibuku

Aspek	Skor
Isi	26
Organisasi	15
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	10
Total	70

$$Nilai = \left(\frac{70}{100} \right) \times 100 = 70$$

Lembar Kerja Siswa (Posttest)

Nama : Muna Nadzirah
Kelas : VIII B (ps)

Kebajikan Seorang Ibu

1 23
0 14
K 10
PB 9
M 9

65

Resi: Ibu memanggilku. "Iya, bu," ~~ibu~~ jawab Resi. "Nak, sebentar waktu berangkat sekolah sebentar lagi." Baik bu, lalu Resi dan ibunya pun berangkat tersebutlah. Sesampainya di sekolah, Resi pun menghutut ilmu dan belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa membahagiakan orang tuanya. Itulah cita-cita Resi.

23
14
10
9
9
65

Sani pulang pun sudah tepat pada pukul 12.00. Dan bel pun sudah berbunyi. Resi pulang bersama dengan teman-temannya. Resi adalah ~~anak~~ anak dari Ibu dan Ayahnya yang bekerja sebagai Pengusaha. Tetapi, saat ayahnya menjadi seorang pengusaha dia adalah orang yang sombong dan juga pamer. Berbeda dengan ibunya, ibunya tidak pernah pamer dan dia juga baik hati kepada siapapun. Saat itu, ayahnya meninggal karena kecelakaan. Dan dia pun hidup berdua bersama dengan ibunya. Saat itu, rumahnya di rita oleh seorang pengusaha, karena ayah Resi telah melakukan korupsi. Dan akhirnya mereka sekarang hidup sederhana, mencari uang untuk makan saja susah.

Ibunya rela bekerja sebagai seorang pedagang di pasar. Dan ia hanya menjual sayur-sayuran, ikan asin. Pada saat itu Resi dan ibunya pergi berjualan kue-kue kecil-kecilan tetangganya itu. Pada saat itu, Resi memikirkan, mengapa hidupku sekarang sudah begini. Resi berbicara dalam hatinya. "Bu, dia merenungkan hal itu." "Nak, mengapa kamu merenungkan itu?" Ibu Resi. "Aku sedang memikirkan hal yang sedang kita alami sekarang ini bu." "Mengapa kita hanya berkesukupan remah. Mencari makan saja susah. Dulu hidup kita selalu berkesukupan, sekarang..."

"Ibunya pun sampai mengeluarkan air mata dari matanya itu." "Nak, kita tidak boleh berbicara seperti itu. Kita harus kuat menghadapi cobaan ini. Mungkin ini adalah takdir kita Nak." "Baik bu." Dan mereka pun berpelukan.

Pagi ini Ibu Resi pergi ke toko buku untuk membelikan perlengkapan sekolah Resi. Ibunya rela menjualkan pertiawanya untuk membeli perlengkapan sekolah Resi seperti, buku, pensil, penghapus, dan sepatu / tas. Saat anaknya itu, sakit ia rela membelikan obat dan obat-obatan untuk anaknya yang sedang sakit itu. Ibunya rela - rela ingin membahagiakan anaknya dengan hati yang tulus.

Saat mereka sedang berjualan, Resi dan ibunya rela menjual kayu bakar dan sayur-sayuran. Itulah takdir yang sedang mereka hadapi. Tetapi, mereka harus sabar dan tabah. Resi menilai ibunya itu adalah orang yang bertanggung jawab dan kuat dalam menghadapi cobaan-cobaan yang sedang mereka hadapi. Saat anaknya sedang sakit, ibunya rela berjualan demi membelikan obat anaknya agar anaknya cepat sembuh.

Resi: "... Iya, Ibu adalah..." Ayu bantu Ibu membersihkan sayuran ini. "Baik bu." Resi pun membantu ibunya dengan hati yang ikhlas. Dan ibunya adalah seorang Ibu yang baik di mata Resi. Dan sekarang tinggal Resi untuk bisa meraih cita-citanya agar bisa menjadi orang yang sukses. Dan cita-cita akhirnya tercapai, sekarang ia menjadi pengusaha dan bisa membahagiakan orang tuanya, terutama ibunya.

Judul Karangan : Kebaikan Seorang Ibu

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	14
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	9
Total	65

$$Nilai = \left(\frac{65}{100} \right) \times 100 = 65$$

Lembar Kerja Siswa (Posttest)

Nama : Erti Wahyuningrih
Kelas : VII B (78)
No. Absen : 12

Ketukaran Georag Ibu Untuk Anakanya

1 23
O 12
K 10
P 9
B 10
M 10

"Andi, Andi" Ibu memanggilku yang sedang tidur.

"Iya bu," jawab Andi yang baru bangun tidur untuk bersiap-siap sekolah.

Ibu memanggilku lagi untuk sarapan.

"Andi kalau sudah selesai, kamu langsung keruang makan ya nak!" Kata ibu. Setelah Andi selesai bersiap-siap untuk sekolah, Ibu Andi langsung menuju ruang makan untuk sarapan.

Setelah selesai sarapan, Andi berangkat sekolah dan diantar oleh ibunya. Jarak antara rumah Andi dan sekolahnya lumayan jauh. Aku dan ibuku harus berjalan kaki terlebih dahulu kemudian naik bir.

Sekarang Andi duduk dikelas 4. Dan sekarang sedang diselinggarakan ujian kenaikan kelas. Saat sudah sampai disekolah Andi baru menyadari bahwa ia tidak membawa Pulpen. Saat ia keluar ibunya sudah pulang. Bel sudah berbunyi, ia mau pinjam Pulpen tetapi tidak boleh berisik kata gurunya.

Ibu Andi sudah sampai dirumah. Saat melihat Pulpen dimaja beajar Andi, Ibu Andi pun langsung menuju kesekolah.

Sesampainya disekolah Ibu Andi meminta izin kepada gurunya untuk mengerahkan Pulpen untuk Andi. Melihat anaknya yang sedang mengerjakan tugas Ibu teringat saat ia membelikan Perlengkapan sekolah Andi.

Ibu memberi Perlengkapan sekolah Andi dengan berusah payah. Ia memberikan Perlengkapan sekolah Andi (dan) untuk membahagikan Putranya. Ibu Andi harus meminjam uang dan menjual permaranya.

Ayah Andi sudah lama meninggal dunia karena sakit. Karenanya Ibu Andi harus bekerja keras untuk membayai kebutuhan sehari-hari seperti makan. Ibu Andi bekerja sebagai tukang cuci dan menggerak pakaian. Setelah mengantar Andi sekolah, ia langsung menuju kerumah ibunya.

Disekolah Andi menjadi murid yang pandai. Karenanya Andi tidak perlu membayar SPP perbulannya. Karena ia mendapat bantuan dari Pemerintah. Ibu Andi sangat bangga terhadap anaknya. Andi bersyukur memiliki Ibu seperti ibunya itu. "Terima kasih ya bu, Ibu sudah bekerja keras untuk Andi." Seru Andi dengan cara bangga.

"Iya, nak apapun Ibu lakukan demi kamu. Kamu harus terus rajin belajar!" Jawab Ibu sambil menepuk-nepuk pipi Andi.

Setiap hari sholat 5 waktu dan berdoa kepada Allah SWT agar ibunya selalu sehat dan panjang umurnya serta diberi rezeki. Mendengar perkataan itu ibunya merasa bangga dan terharu.

Keesokan harinya seperti biasa Andi diantar ibunya kesekolah. Karena ibunya sedang libur bekerja, ibunya menunggui Andi sampai pulang sekolah.

"Loh, kok Ibu disini, memanggilnya Ibu gak berangkat kerja?" tanya Andi dengan wajah bingung.

"Ibu sedang libur kerja nak makanya Ibu ada disini." Jawab Ibu dengan tersenyum.

"Bagaimana ujiannya tadi nak?" tanya Ibu.

"Ujiannya ada yang sulit dan ada yang mudah. tapi aku bisa mengerjakannya nak bu."

Jawab Andi dengan bangga dan tenang.

23
12
10
9
10
64

64

Judul Karangan : Ketulusan Seorang Ibu untuk Anaknya

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	12
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	10
Total	64

$$Nilai = \left(\frac{64}{100} \right) \times 100 = 64$$

**HASIL TULISAN PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN PADA
SAAT PRATES DAN PASCATES**

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : Adroul Jamila
Kelas : VII C

1 24
0 13
K 10
PB 9
M 12

Sehelai Sabuk yang Tertinggal di Rumah

68

Matahari bersinar cerah, sinarnya menembus kaca jendela, membangunkan tidur dari mimpi indah Ririn.

Ririn merupakan anak tunggal dari keluarga tidak mampu. Ayahnya bekerja sebagai tukang becak yang hasilnya tidak seberapa.

Setiap hari Ayah Ririn selalu mengantarkan Ririn ke sekolah dengan becak bututnya.

Suatu hari, Ayah Ririn menanyakan kepada Ririn "Nak, apakah kamu tidak malu diantar dengan becak butut ayah". Ririn menjawab "Tidak yah, Ririn bersyukur bisa diantar oleh ayah yang hebat walaupun dengan becak butut ini!". Ayah terpaksa mendengar pengakuan anaknya itu.

Pada suatu hari, Ibu Guru memberi tahu besok akan diadakan ulangan.

"Anak-anak besok akan diadakan Ulangan anak-anak diharapkan untuk belajar dengan serius" kata bu guru. "Baik Bu!" jawab anak-anak.

Keesokan harinya Ririn bangun terlambat, jam sudah menunjukkan pukul 06.30 Ririn segera bangun dan bergegas untuk mandi.

Ririn marah-marah kepada Ibu dan Ayahnya. "Ibu dan Ayah, kenapa tidak membangunkan Ririn pada hari ini nanti Ririn ada ulangan!" Omel Ririn.

Ibu dan Ayah Ririn memintanya. Tetapi Ririn masih ngambek kepada kedua orang tuanya. Ririn bergegas berangkat untuk mengejar waktu.

Saat Ibu Ririn membersihkan kamarnya, Ibunya menemukan Sabuk Ririn. Ibu Ririn mengatakan pada Ayah Ririn, "Yah, Sabuk Ririn ketinggalan di kamarnya. Sabuknya harus di antar. Kalau tidak ia bisa kena hukuman". Gelisah Ibu.

Akhirnya ayah Ririn mengantarkan sabuk anaknya dengan tergesa-gesa. Ternyata Ririn sedang menunggu ayahnya lewat. Akhirnya Ayahnya sampai mengantarkan Sabuk anaknya.

Ririn tidak jadi dihukum.

Akhirnya Ririn meminta maaf kepada kedua orang tuanya. Karena sudah marah-marah kepada kedua orang tuanya karena kesalahannya sendiri. Suasana di rumah pun menjadi haru ketika Ririn meminta maaf.

"Ririn" berjanji tidak akan mengulang perbuatannya itu bu yah." kata Ririn.

Keesokan harinya ia bangun pagi-pagi dan bergegas menuju ke sekolah pagi. Dengan bersemangat ia berangkat ke sekolah dengan diantar Ayahnya seperti biasanya.

Kondisi rumah pun kembali seperti biasanya.

24
13
10
9
12
68

Judul Karangan : Sehelai Sabuk yang Tertinggal di Rumah

Aspek	Skor
Isi	24
Organisasi	13
Kosakata	10
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	12
Total	68

$$Nilai = \left(\frac{68}{100} \right) \times 100 = 68$$

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : Rizki HASANAH

Kelas : VII C

3 : 21

Kasih Sayang Seorang Ibu

54
Disebuah desa terpencil terdapat seorang ibu dan anak. Mereka hanya hidup berdua karena sudah ditinggal oleh sang ayah. Th. yang lalu. Ibu dari keluarga tersebut adalah Aminah dan seorang anak yang bernama Dinda.

Suatu hari Dinda ingin sekali membeli sepatu baru, namun ia tidak mau memberatkan beban sang Ibu. Dia berusaha untuk menca-
uap sendiri tanpa mengingitikan ibunya. Tapi tidak disangka...

Tapi tidak disangka sang Ibupun tau sang Ibu sangat prihatin kepada anaknya. Akhirnya sang Ibupun pagi-pagi sekali mencari kayu bakar untuk dijual ke rumah-rumah penduduk esok harinya. Setelah pulang sekolah Nanda

Setelah pulang sekolah Dinda segera ganti pakaian dan makan siang. Setelah makan siang, Dinda segera menyapu keluar rumah.

"Tapi saat Dinda keluar ibunya pun mengafah.

"Dinda, kamu mau kemana nak?" Ucap sang Ibu dengan pura-pura tidak tau kemana anaknya akan pergi.

"Eh Ibu... ko Ibu ada dersi?" Ucap Dinda dengan sedikit kaget.

"Ibu tanya kamu mau kemana nak?"

Femm - "Nggak kok bu, Dinda cuma mau main kerumah."

Benar Dinda apa yang kamu katakan baru ya? / Hehe

Benar Dinda apa yang kamu katakan barusan? Ucap sang bu.

"Sebenarnya... Dinda mau..."

Ibu tau kamu mau kemana nak. Ibu sudah tau semuanya tentang rencana kamu. Lebih baik kita masuk rumah.

entang rahasia kamu, lebih baik kita masuk rumah". Ajaat
ang lbu: "Bantuan kerenghanmu" Ucap lbu.

Udah aa udah bales tapi lantak

Udah ga usah pake tapi-taptan, ayo kita masuk !!
Akhirnya Dindapun masuk, karena dia tidak mau menanti.

Alhasilnya Dindapun malu, karena dia tidak mau membantah perintah sang Ibu.

"Nak, ini ada sesuatu buat kamu"

Ini apa bu?" Dinda menerima bungkusan kotak tersebut dengan raut muka Peranan.

dengan raut muka Perangaran.
 kamu bisa buka isi kotak tersebut nak."

Dinda pun membuka bungkusannya kotak tersebut. Saat membukanya,

lah Pinda diperuhi dengan rasa kebahagiaan. Ia tidak menyangka ibundanya akan membelikannya semut.

Judul Karangan : Kasih Sayang Seorang Ibu

Aspek	Skor
Isi	19
Organisasi	11
Kosakata	8
Penggunaan Bahasa	8
Mekanik	8
Total	54

$$Nilai = \left(\frac{54}{100} \right) \times 100 = 54$$

Lembar Kerja Siswa (Pretest)

Nama : Yusrizyah Adibah
Kelas : 7C

I	25
O	15
K	13
P	10
B	10
M	10
	73

Kasih Tulus Nenek

Suara asan berkumandang, kicauan burung mengiringi terbitnya matahari. Pintu di kamarku terbuka, suara "Bangun Bimo..." pun memaksaku untuk membuka mata. Ternyata itu adalah suara nenekku.

"Sudah pagi ayo bangun Bimo..." suara lembut nenekku mengajakku untuk segera terbangun dari tempat tidurku.

"Iya Nek! Aku juga bisa bangun sendiri!" kataku dengan nada tinggi.

Aku pun segera menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Saat aku menuju ke tempat salat di sana sudah ada nenekku yang menungguku untuk salat bersama.

"Ayo Bimo kita salat berjamaah." Ajak nenekku.

"Tidak! Aku tidak mau! Aku ini sudah besar nek, aku bisa salat sendiri." Tolakku. Dengan rasa sedih nenekku pun mematuhi apa kataku.

Jam dinding di rumah kecilku menunjukkan pukul setengah tujuh pagi. Aku keluar dari kamarku dan menuju ke dapur untuk sarapan. Seperti biasa, nenekku hanya memasak 2 telur ayam poliharaanya. Karena aku hanya tinggal dengan nenekku, maka nenekku hanya menggoreng 2 telur. Ayah dan ibuku bercerai saat aku masih bayi, dan aku di asuh oleh nenekku sejak kecil. Saat telur ku sudah habis dan nasi ku masih ada, nenekku rela memberi telur miliknya untukku. Tanpa mengucapkan trima kasih aku langsung menghabiskan makanan dalam piringku dan langsung pergi ke-sekolah.

Aku pergi ke sekolah berjalan kaki, karena aku bosan terus-menerus berjalan dari kelas 1 sd sampai kelas 1 smp, sering kali aku ke rumah Hendra untuk berangkat ke sekolah bersamanya dengan menaiki sepeda motor. Walau pun nenekku melarang, tapi aku tetap saja melakukannya.

"Assalamu ralaikum Hendra" salamku saat tiba di rumah Hendra.

"Waalaikumu salam, eh Bimo. Yuk Bim, kita berangkat" Ajak Hendra.

Aku dan Hendra pun berangkat ke sekolah menaiki sepeda motor. Saat di tikungan Hendra yang mengendarai sepeda motor tercebut lengah. Dan Akhirnya sepeda motor yang kami tunggungi menabrak pohon. Aku pun terlempar dan jatuh di atas batu. Karena tidak memakai helm, kepala ku berdarah. Warga yang melihat kejadian itu langsung berlari dan menolongku dan Hendra.

"Nek, Bimo cucumenek mengalami kecelakaan dan sekarang di rumah sakit. Kata salah satu warga kepada nenekku. Mendengar itu nenekku sangat panik.

Setibanya di rumah sakit nenekku langsung bertanya ke pada dokter.

Judul Karangan : Kasih Tulus Nenek

Aspek	Skor
Isi	25
Organisasi	15
Kosakata	13
Penggunaan Bahasa	10
Mekanik	10
Total	73

$$Nilai = \left(\frac{73}{100} \right) \times 100 = 73$$

No : 21

Nama

Kelas

Rizki Hasanah
VII

Lembar Kerja Siswa (Posttest)

"Buah Hati"

1	23
0	15
K	12
P	10
B	10
M	10

Kukuruyuk... Kukuruyuk...

"Lisa.. Bangun, is udah siang." Panggil Ibu yang sedang menyiapkan makanan dibapuk. "Emm.. Iya bu" jawab Lisa sambil mengorek-ngorek makanan yang masih ngantuk.
 "Udah, Mandi sama nalk Ibu udah nyiapin air hangat buat kamu."
 "Iya bu" Lisa pun segera pergi menuju kamar mandi.
 Setelah selesai mandi Lisa segera berpakaian dan membereskan tempat tidur.

"Nak ini sarapannya dimaja makan," Ucap Ibu sambil menaruh makanan buat Lisa di meja.

"Iya bu, Lisa lagi pakai sepatu."

Setelah Lisa selesai memakai sepatuapun segera menuju ke ruang makan. "Bu besok Lisa ada acara di sekolah."

"Acara apa emangnya nak?" Tanya Ibu pada Lisa.

"Mmm.. Lomba cerdas cermat bu." jawab Lisa.

"Uah bagus lah. Ibu bangga sama kamu. Ternyata anak Ibu emang hebat." Puji sang bu.

"Jangan terlalu memuji bu. Doain Lisa aja supaya Lisa bisa mendapatkan juara dan bisa menjadi anak hebat." Ujar Lisa pada bungk.

"Iya nak pasti bu doain." Oh ya waktu udah menunjukkan pukul 06.30.

"Ayo cepat berangkat nanti telat."

"Baik bu". Ayo cepat berangkat nanti telat. Lisa berangkat sekolah dengan di antar oleh bungk menggunakan sepeda. Bu Lisa masuk dulu ya. "Iya nak" jawab Ibu.

Keesokan harinya Lisa sudah betrap-trap untuk berangkat ke sekolah. Hari ini ia harus berangkat lebih awal karena akan mengikuti lomba yang lokasinya harus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor.

"Bu doain Lisa ya, supaya Lisa bisa mendapatkan juara nanti." Pinta Lisa. "Iya nak" Ibu doain kamu hok.

Di dalam hati sang bu berdoa untuk anaknya agar Lisa bisa mendapatkan kejuaraan dan selamat dalam perlombaan.

Jam sudah menunjukkan pukul 11.59. Lisa pun segera mengambil air wudhu untuk salat zuhur.

Setelah salat ia berdoa memohon ampunan dan memohon kemenangan untuk anaknya.

Setelah beberapa lama terdengar suara "tok-tok-tok"

"Bu Lisa pulang." Anaknya. "Wupun segera menuju ke luar untuk membukakan pintu."

"Ibuuu..." Lisa bertentak sambil memeluk tubuh bu. "Anaku, ternyata Allah telah mengabulkan do'a Ibu, sehati Ibu berdoa untuk kamu nak."

"Iya bu, terima kasih." Lisa berkata dengan penuh rasa gembira di wajahnya.

"Kita juga harus bersyukur pada Tuhan karena berkat Tuhan kamu bisa menjadi bintang kejuaraan."

"Iya bu" Setelah itu mereka menuju ruang tengah untuk makan siang.

23
15
12
10
10
70

Judul Karangan : Buah Hati

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	15
Kosakata	12
Penggunaan Bahasa	10
Mekanik	10
Total	70

$$Nilai = \left(\frac{70}{100} \right) \times 100 = 70$$

Lembar Kerja Siswa (Posttest)

Nama : Yusriyyah Adibah
 Kelas : 7C
 No. Absen : 32

1 28
 O 18
 K 15
 PB 11
 M 14

kembali Jadi kecil

86

"Jepret!" Suara kamera ketika aku di wisuda sedang berfoto dengan keluarga besarku. Foto tersebut terpajang di ruang tamu rumah ku. Telah lama aku dan keluargaku hidup dikelilingi dengan ke sederhanaan. Aku ingin mengubah nasibku setelah aku lulus dari perguruan tinggi. Dulu aku pun masuk kuliah di biayai oleh pamanku yang kaya raya. Akhirnya aku memutuskan untuk mencari pekerjaan secepatnya.

Setelah ber minggu - minggu mencari akhirnya aku diterima di salah satu perusahaan swasta.

"Ina... Bapak...!" Teriakku kegirangan

"Ada apa wan...? kelihatannya kamu bahagia sekali."

Tanya Bapakku sambil menghampiriku.

"Aku diterima kerja pak!" Kabarku menjawab pertanyaan Bapak.

"Wah! Kak Wawan kerja! berarti Ina bisa sekolah lagi!" Kelinginan Ina adikku untuk melanjutkan ke SMP.

"Iya na! Nanti kalau Kakak punya uang banyak kakak akan memberimu uang agar kamu bisa sekolah lagi!" Janjiku sambil memegang pundak Ina.

"Semoga pekerjaanmu ini membuatmu tambah rezeki. Tapi ingat ya Wan! Jika kamu telah sukses kamu jangan sombong!" Pesan Bapakku

"Baik!" Jawabku tegas

Setelah bertulan - bulan aku bekerja aku pun bisa menyetekolahkan Ina ke SMP. Karena ada rizki yang lebih aku juga membeli satu buah sepeda motor.

"Kak! Apa benar kakak beli motor?" Tanya Ina

"Em... gimana ya?... Iya kakak beli." Jawab ku

"Yeh! Benar! aku ke sekolah di anter kakak naik motor!"

"Gagga dong! motor itu buat kakak kerja!"

"Yah! Kakak polt!" Teriak Ina kesal

"Biarin!" Ucapku som bang

Akhirnya setelah lama aku menggunakan sepeda motor, aku pun senangnya mengendarai motor itu. Dan akhirnya ...

"Jebret...!" Aku tertabrak mobil di pertigaan. Aku pun dibawa rumah sakit. Ternyata tulangku patah dan aku tidak bisa jalan.

Sampai di rumah aku tidak dimarahi Bapakku. Bapakku malah membantuku berjalan ke kamar ku.

Setiap hari aku dirawat Bapakku. Dengan sepenuh hati Beliau menggendongku jika aku akan keluar kamar. Rasanya aku seperti masih balita yang digendong Bapakku. Sungguh Kasih Sayangnya tak akan tergantikan sampai kapanpun.

Judul Karangan : Kembali Jadi Kecil

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi	18
Kosakata	15
Penggunaan Bahasa	11
Mekanik	14
Total	86

$$Nilai = \left(\frac{86}{100} \right) \times 100 = 86$$

Lembar Kerja Siswa (Postest)

Nama : Sri Fitria Ningsih
Kelas : VII C No/absen 25

"Ibu dan Doni"

1 23
0 12
K 13
PB 9
M 9
66

"Doni... tangan nak sudah aetang subuh,ayo sholat!" kata ibu memanggilku.
"Iya bu sebentar" kataku sambil mendekat ke Ibu, dan mengambil air wudhu untuk sholat.
Doni adalah anak yang rajin, ia rajin sholat, ia tak pernah lalai untuk sholat walaupun ia sedang sibuk. Biasanya, setelah Doni sholat ia mandi lalu berangkat sekolah, tapi sebelum ia mandi, Doni harus menimba air. Setelah mandi Doni berpakaian dan menyiapkan alat sholat. Sedangkan Ibu harus untuk sarapan Doni, sebelum Doni berangkat sekolah. Setelah Doni menyiapkan alat sholatnya dan memakukannya ke tas, Doni memakai sepatu, setelah itu baru Doni berangkat bersama Ibu dengan bule yang sudah cukup menyenangkan perutnya dan perut ibunya.

Setelah itu Doni berpakaian ready Ibu untuk berangkat sekolah "Bu, Doni mau berangkat sekolah, doakan Doni agar Doni bisa menuntut ilmu dengan baik ya bu!" kataku sambil mencium tangan Ibu.

"Iya, tapi nak Ibu juga punya yang untuk jalan dan angkas transportasi kamu," kata Ibu sambil memegang tanganku.

"Tibet pa-pa bu, Doni tau punya kobil, Doni bisa jalan kobil, lagi pula Doni sudah sarapan" kataku sambil memandang Ibu.

"Ya sudah bu Doni berangkatnya, assalamu alaitum" kataku sambil bersalaman untuk berangkat ke sekolah.

"Wa'alaitum salam" Ibu menjawabku. Karena sudah agak siang aku pun harus cepat karena aku tidak mau terlambat. Karena terburu-buru aku tergeletak tapi aku tetap semangat. Tibit lama kemudian aku sampai di sekolah dan aku lega karena aku belum terlambat.

Sedangkan Ibu dirumah juga harus untuk mendapatkan uang supaya Ibu bisa menyekolahkanku hingga aku kuliah dan memberi aku makan. Biasanya Ibu mencari ranting yang banyak untuk dijual, setelah itu Ibu pergi ke rumah Pak Wawan untuk juga mengayam, setelah itu Ibu pergi ke kebun mencari daun yang bisa dimakan, setelah itu mencari daun-daun yg bisa Ibu masak seperti daun singkong, daun pepaya Ibu pulang untuk masak.

Setelah Ibu masak Ibu pergi lagi untuk bekerja ke rumah Pak Wawan. Biasanya Ibu pulang pukul 17.00 WIB. Dan aku biasanya pulang dari sekolah pergi ke rumah untuk mencari barang dan menjualnya ke warung Bu Rustam.

Dan setelah menjualnya aku pulang untuk memberikan uang itu pada Ibu. Dan aku sangat bersyukur karena aku punya Ibu yang sangat baik dan selalu berucap walaupun hal itu susah digapai. Walaupun aku dari keluarga tidak mampu, tapi hal ini tidak membuatku menjadi malu menyekolah dan mengeduk karena aku masih punya Ibu dan banyak orang di luar sana yang lebih miskin dari aku.

Judul Karangan : Ibu dan Doni

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	12
Kosakata	13
Penggunaan Bahasa	9
Mekanik	9
Total	66

$$Nilai = \left(\frac{66}{100} \right) \times 100 = 66$$

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Prates Kelompok Kontrol



Prates Kelompok Eksperimen



Pembelajaran 1



Perlakuan 1



Pembelajaran 2



Perlakuan 2

Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Pembelajaran 3



Perlakuan 3



Pembelajaran 4



Perlakuan 4



Pascates Kelompok Kontrol



Pascates Kelompok Ekperimen

LAMPIRAN 13
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/52-01
10 Jan 2011

Nomor : 607/UN34.12/PBSI/VII/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara,

Nama : Ekivia Loveni Berliani

NIM : 10201244022

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMPN 1 Somagede

Judul : Keefektifan Strategi Berfikir – Berbicara – Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks
Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri I Somagede

Tanggal Pelaksanaan: Juli - Agustus 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin
Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 198203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 8451/UN.34.12/DT/VII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Juli 2014

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Somagede
di Banyumas – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERFIKIR – BERBICARA – MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1SOMAGEDE**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKIVIA LOVENI BERLIANI
NIM : 10201244022
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli – Agustus 2014
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Somagede

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 SOMAGEDE

Jl. Raya Somagede, Kec. Somagede, Kab. Banyumas Kode Pos 53193.Telp (0281) 6445788

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 638.A / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Somagede, Banyumas menerangkan bahwa :

Nama	: EKIVIA LOVENI BERLIANI
NIM	: 10201244022
Program/ Tingkat	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sokawera RT 02/ RW 02 Somagede, Banyumas

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Somagede Banyumas pada tanggal 7 Agustus- 4 September 2014 dengan judul : **"KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR – BERBICARA – MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SOMAGEDE"**.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somagede, 5 September 2014

Kepala Sekolah

A. Edi Priyono, S.Pd.

NIP. 19610721 198403 1 008